

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADIS UNTUK PEMBIASAAN KEHIDUPAN
SEHARI-HARI PESERTA DIDIK KELAS VIII C MTS WALI
SONGO PUTRA NGABAR PONOROGO TAHUN PELAJARAN
2024/2025**

SKRIPSI



OLEH:

**MUHAMMAD HANIF SYAKIR AL MADIUNI
NIM: 2021620101010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN WALISONGO NGABAR
PONOROGO
2025**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS UNTUK PEMBIASAAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI PESERTA DIDIK KELAS VIII C MTs WALI SONGO PUTRA NGABAR PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1)



OLEH:
MUHAMMAD HANIF SYAKIR AL MADIUNI
NIM: 202162101010

Pembimbing
Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
PONOROGO
2025



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314369
Website: <http://iairm-ngabar.ac.id> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

H a l : Nota Dinas
Lamp. : 4 (Empat) Exemplar
An. Muhammad Hanif Syakir Al Madiuni

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIRM Ngabar Ponorogo
Di –
NGABAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berkesimpulan bahwa skripsi atas nama:

Nama : Muhammad Hanif Syakir Al Madiuni
NIM : 2021620101010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Seharian-Hari Peserta Didik Kelas VIII C MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari persyaratan tugas akademik dalam menempuh Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo.

Dan dengan ini skripsi tersebut dinyatakan dapat diajukan dalam sidang munaqasah Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 16 Juni 2025

Pembimbing

Dr. Alwi Mudhofar, M.Pd.I.



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo 63471 Telp (0352) 314309
Website: <https://iairm-ngabar.ac.id/> E-mail: humas@iairm-ngabar.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi berikut ini:

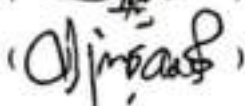
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning
Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan
Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C MTs Wali Songo Putra Ngabar
Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025
Nama : Muhammad Hanif Syakir Al Madiuni
NIM : 2021620101010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Juli 2025

Dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata dalam bidang
pendidikan.

Dewan Penguji:

Ketua Sidang : Darul Lailatul Qomariyah, M.Ag ()
Sekretaris : Ika Wahyu Susiani, M.Pd ()
Penguji : Dr. Imam Rohani, M.Pd.I ()

Ponorogo, 14 Juli 2025
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIM

Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd
NIDN 2404059102

ABSTRAK

Al Madiuni, Muhammad Hanif Syakir. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi. 2025. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Pembimbing: Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

Kata Kunci : Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Al-Qur'an Hadis, Pembiasaan kehidupan sehari – hari

Abstrak

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan potensi diri peserta didik. Terlihat dalam pembelajaran Al-Quran dan Hadis, pembelajaran konvensional masih sering dilakukan yang berakibat kurangnya pemahaman dan pembiasaan sehari-hari. Dengan demikian, pendidik memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai upaya untuk menanamkan kebiasaan yang sesuai dengan materi Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini diantaranya : 1) Untuk mengetahui perencanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. 3) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, display data, penarikan simpulan dan verifikasi. Pada proses pengecekan keabsahan temuan menggunakan tiga proses triangulasi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C di MTsS Wali Songo Putra Ngabar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Dalam proses perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pendidik diharapkan menyiapkan silabus dan rencana pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam pembelajaran. 2) Proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yakni dengan pendidik menyampaikan materi dengan memberikan contoh yang relevan dan menghimbau seluruh peserta didik untuk mengimplementasikan contoh tersebut dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari. 3) Faktor pendukung dari penerapan *Contextual Teaching and Learning* dengan adanya motivasi tinggi kepada peserta didik dan suasana belajar yang aktif. Sedangkan faktor penghambat yakni pendidik jarang hadir dalam workshop pelatihan dan peserta didik yang jarang masuk sehingga memperlambat penerapan ini.

Abstract

Al Madiuni, Muhammad Hanif Syakir. Application of *Contextual Teaching And Learning Model* in Al-Qur'an Hadith Subjects for Habituation of Daily Life of Class VIII C Students at Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo in the 2024/2025 Academic Year. Thesis. 2025 Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, Riyadlotul Mujahidin Islamic Institute Wali Songo Ngabar Ponorogo Islamic Boarding School, Supervisor: Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I

Keywords: Contextual Teaching and Learning learning model, Al-Qur'an Hadith, Habituation of daily life

Abstract

Education is a planned effort to create an environment that supports the learning process and the development of students' potential. Seen in the learning of Al-Quran and Hadith, conventional learning is still often done which results in a lack of understanding and daily habituation. Thus, educators choose the Contextual Teaching and Learning learning model as an effort to instill habits that are in accordance with the Al-Qur'an Hadith material in everyday life.

The objectives of this study include: 1) To determine the planning of the Contextual Teaching and Learning learning model. 2) To determine the application of the Contextual Teaching and Learning learning model. 3) To determine what are the supporting factors and inhibiting factors in Contextual Teaching and Learning learning.

This research uses a qualitative approach with a case study type of research. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data analysis techniques used with data reduction, data display, conclusion drawing and verification. In the process of checking the validity of the findings using three triangulation processes. The subjects in this study were students of class VIII C at MTsS Wali Songo Putra Ngabar.

The results of the study suggest that: 1) In the process of planning Contextual Teaching and Learning, educators are expected to prepare a syllabus and lesson plan (RPP) as a reference in learning. 2) The process of implementing the Contextual Teaching and Learning learning model is by educators delivering material by providing relevant examples and calling on all students to implement these examples in daily life habits. 3) Supporting factors for the application of Contextual Teaching and Learning are high motivation for students and an active learning atmosphere. While the inhibiting factor is that educators rarely attend training workshops and students who rarely enter so that it slows down this application.

MOTTO

إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah unuk

Allah, Tuhan semesta alam”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT.

Saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Winarno Zaenal Musthofa dan Ibu Yatin Jubaidah, yang senantiasa mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya serta selalu sabar dalam mendidikku dari kecil hingga sekarang. Seluruh belas kasihmu mendapatkan balasan yang lebih dari Allah SWT.
2. Kakak saya Muflihatun Nisa' Al Madiuni, dan adik saya Umar Mukhtar Al Madiuni beserta keluarga besar saya yang selalu mendo'akan dan mendukung untuk keberhasilan skripsi ini.
3. Bapak, Ibu dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Song Ngabar, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti selama masa studi saya.
4. Seluruh Staf Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam berjuang di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.
5. Seluruh teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dan teman-teman seperjuangan di kampus Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang selalu mendukung dan bekerja sama hingga akhir penulisan skripsi ini.
6. Orang yang saya sayangi dengan sepenuh hati sampai saat ini dan seterusnya selalu menyemangati serta selalu memperhatikan sehingga selesai dengan baik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, juga sumber kunci perbendaharaan ilmu itu hanya ada pada genggamannya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Sholawat serta salam semoga abadi tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah SWT sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Suatu kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo

2. Ibu Ratna Utami Nur Ajizah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo beserta staf-stafnya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Ririn Nuraini, M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo yang sudah selalu mensupport dan memberikan arahan serta semangat dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Drs. Alwi Mudhofar, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dengan sabar dan teliti dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Singgih Rahmanu Hardiantoro, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo, beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak, Ibu dosen Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin, pendidik mata pelajaran fikih Bapak Adib Fattah Suntoro, M.Ag serta seluruh pihak yang telah mendorong dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ponorogo, 16 Juni 2025

Peneliti

Muhammad Hanif Syakir Al Madiu

DAFTAR ISI

	Halaman
H a l : Nota Dinas.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.
ABSTRAK	v
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
A. Bagi Lembaga	8
B. Bagi Peserta Didik	8
C. Bagi Pendidik.....	9
D. Bagi Peneliti	9
E. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	9
2. Kehadiran Peneliti	10
3. Lokasi Penelitian.....	11
4. Data dan Sumber Data	11
5. Teknik Pengumpulan Data.....	12
6. Teknik Analisis Data.....	15
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	17
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II.....	21

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	21
A. Kajian Teori.....	21
1. Model Contextual Teaching and Learning.....	21
2. Implementasi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	33
3. Strategi Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	43
4. Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis	45
5. Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari.....	48
B. Penelitian Terdahulu	51
BAB III	55
DESKRIPSI DATA	55
A. Deskripsi Data Umum	55
1. Sejarah Singkat MTs Wali Songo Putra.....	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan	57
3. Susunan Organisasi	60
4. Kondisi Pendidik.....	60
5. Kondisi Peserta Didik.....	60
B. Deskripsi Data Khusus.....	65
1. Perencanaan Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas VIII C Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajarn 2024/2025	65
2. Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Mata Pelajaran Al Quran Dan Hadis Di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025	70
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Mata Pelajaran Al Quran Dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C Di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025 75	
BAB IV	81
ANALISIS DATA	81
A. Analisis Perencanaan Pembelajaran <i>Model Contextual Teaching And Learning</i> Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VIII C Mts Walisongo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025	81
B. Analisis penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan	

Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025	82
C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025.....	84
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93
RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Struktur Organisasi MTsS Wali Songo Putra	59
3.2	Data Santri Keseluruhan	60
3.3	Struktur Organisasi	61
3.4	Data Peserta didik Kelas VIII C	62
3.5	Data Pengajar Kelas VIII C	63

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Implementasi Model CTL	110
3.2	Wawancara peneliti dengan Ustadz Riky Saputra, S.Pd	110
3.3	Dokumentasi peneliti dengan Nico Hadi Pangestu peserta didik kelas VIII C	110
3.4	Dokumentasi peneliti dengan Farid Fauzian Mahfudz peserta didik kelas VIII C	110
3.5	Dokumentasi anggota peserta didik kelas VIII C	110
3.6	Dokumentasi apel mingguan sebelum masuk kelas	110

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1	Instrumen Wawancara Guru	90
2	Instrumen Wawancara Siswa	92
3	Transkrip Wawancara Guru	94
4	Transkrip Wawancara Siswa	100
5	Surat Izin Penelitian	102
6	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	103
7	Matrik Penelitian	104
8	Instrumen Penelitian	105
9	Dokumentasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya dasar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran Dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan dan kepemimpinan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, dan bangsa negara.¹ Pendidikan juga dianggap upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, kumunitas, bangsa, bangsa, dan negara. Pendidikan pada hakikatnya adalah milik semua warga negara Indonesia, sebagai bangsa yang sedang berkembang selalu barusan untuk mengejar ketinggalan dengan menggalakan Pembangunan dalam segala bidang.

Pendidik adalah seorang yang professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, megarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dari usia dini jalur

¹ Achmad Wahyudin dan Anis Zohriah, "*Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan,*" t.t.

pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sampai pendidikan keatas. Menurut PP 19 tahun 2017 yang mengubah peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang pendidik. Dengan mempertimbangkan semua ini seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif dan efisien serta menimbulkan kreatifitas dan pemikiran kritis peserta didik.² Seorang pendidik juga wajib memiliki kemampuan untuk membantu peserta didiknya bertahan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik bertanggung jawab untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Untuk memastikan bahwa peserta didik memahami apa yang disampaikan, seorang pendidik wajib melakukan hal tersebut.³

Bagian terpenting dari pendidikan adalah proses belajar mengajar, Dimana pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima apa yang disampaikan oleh pendidiknya. Selama ini proses kegiatan belajar mengajar lebih mirip dengan pembelajaran konvensional, di mana pendidik mendominasi kegiatan belajar dan peserta didik pasif dalam belajar. Pendidik selalu menggunakan pendekatan ceramah dan peserta didik hanya mendengarkan, sehingga peserta didik dapat cepat bosan berakibat dengan apa yang disampaikan oleh gurunya tidak dapat sepenuhnya ditangkap oleh peserta didik yang mengacu pada masalah dunia nyata tentang peran dan

² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Konsep, Strategi, dan Implementasinya) (Jakarta: Kencana, 2016), 46.

³ Ahmad Zaid Syahputra, *Strategi Pembelajaran Fiqih Kontemporer*, (Medan: CV. Pusdikira Mitra Jaya, 2022), 5.

tanggung jawab. Pembelajaran kontekstual didefinisikan sebagai pembelajaran yang terjadi sehubungan dengan pengalaman sesungguhnya. Belajar adalah tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks, dan proses belajar terjadi karena peserta didik memperoleh suatu yang ada pada lingkungan sekitar mereka.⁴

Begitu pula dengan pengajar AL Quran Hadist yang setiap kali mengajar selalu ada tantangan didalamnya. Tujuan pembelajaran AL Quran Hadis dalam Pendidikan keagamaan tidak lain dan tidak bukan yaitu agar peserta didik bisa memahami, mengamalkan, dan keterampilan melaksanakan isi kandungan AL Quran ataupun sunah sunah Rasulullah SAW. Pembelajaran AL Quran Hadis juga sangat berperan dalam membentuk karakteristik peserta didik yang religious dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap yang dianut ajaran agama islam. Namun, peserta didik kurang menyadari tujuan sebenarnya dari kegiatan pembelajaran AL Quran Hadis in. Seorang Pendidik AL Quran Hadis tidak hanya mengajar peserta didiknya, tetapi juga membantu mereka dengan iman dan ketakwaan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama dalam mata Pelajaran AL Quran Hadis di sekolah saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan syiar agama islam saja. Hanya sedikit yang mengarah pda proses langsung internalisasi nilai nilai yang ada di dalam diri peserta didik. Hal ini dapat kita lihat bagaimana proses

⁴ Yohana Putri Lestari Waruwu dkk., "Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd" 1, no. 1 (2024).

pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas oleh pendidik masih sangat dominan pada model ceramah. Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi Ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh peserta didik. Dengan demikian akan perlu pemikiran model yang di mana pembelajaran lain bisa lebih memberikan peluang munculnya internalisasi nilai-nilai islam itu benar benar disampaikan dan paham secara materi tersebut. Model pembelajaran yang dapat di jadikan alternatif yaitu Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Upaya untuk menanamkan pemahaman peserta didik yaitu dengan membuat peserta didik tertarik kedalam Pelajaran ALQuran Hadis, ini adalah usaha guru agar lebih efektif dan efisien dan juga lebih kreatif dalam mengaplikasikan strategi kegiatan pembelajaran metode pembelajaran yang dilakukan. *Contextual Teaching and Learning* mampu menanamkan pembiasaan kepada peserta didik untuk berfikir aktif kritis, kreatif dan mandiri.

Pembelajaran kontekstual peserta didik akan mengalami proses berfikir yang melibatkan pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari hari mereka, diharapkan melalui proses berpikir ini dapat meningkatkan kemampuan permasalahan peserta didik.⁵ Sesuai dengan konstruktivis bahwa dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik berangkat dari

⁵ Tatang Hidayat dan Syahidin Syahidin, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Taraf Berfikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (20 Desember 2019): 115–36, <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>.

“pikiran kosong” (blank mind), peserta didik harus memiliki pengetahuan tentang apa yang hendak diketahui yang disebut pengetahuan awal.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra peneliti menemukan beberapa permasalahan yang ada, sama hal nya yang seperti yang dilakukan dalam pembelajaran di kelas peserta didik sering kali dan banyak diantara mereka yang belum sepenuhnya faham apa yang disampaikan oleh gurunya tentang materi AL Quran dan Hadis, mereka kurang mendalami isi materi ayat-ayat al-quran ataupun hadist Rasulullah karnanya sering kali guru menyampaikan ke pada peserta didik dominan dengan metode ceramah, kurang sekali interaksi guru kepada peserta didik. Maka dari itu kendala yang sering dialami oleh peserta didik kurang sepenuhnya menerima, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.⁶

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat memberikan peserta didik kesempatan lebih untuk berfikir secara kritis dan lebih aktif tentang lingkungan sekitar mereka. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan dalam pada ketertarikan antara materi Pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik dapat dapat mampu menghubungkan dan mengaplikasikan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi di atas bisa disimpulkan bahwa contextual teaching and learning merupakan sebuah system belajar yang didasari pada filosofi

⁶ Moh. Khoirul Fawaid, Wawancara, No. 01/14-12/2024

bahwa seorang pelajar akan mampu menyerap materi Pelajaran jika mereka dapat mengungkap makna dari Pelajaran tersebut dengan mengingatkan ke dalam kehidupan nyata mereka.⁷

Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning adalah metode pembelajaran yang efektif digunakan saat ini didalam kelas dengan membantu memudahkan peserta didik faham secara materi dan dikontekstualisasikan dengan kehidupan nyata sehari-hari. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang digunakan peserta didik dalam mengajarkan ALQuran dan Hadis pada peserta didik kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul *“Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran AL Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025*

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan diatas, maka penelitian memperoleh rumusan masalah sebagai berikut.

⁷ ichwanul Mustakim, I Made Sonny Gunawan, Dan Reza Zulaifi, “Pelatihan Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al Quran peserta didik kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti tuliskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al Quran Hadis peserta didik kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun Pelajaran 2024/2025.

3. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi dan evaluasi dalam pendidikan, dan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

2. Manfaat Secara Praktis

A. Bagi Lembaga

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dan pertimbangan untuk diterapkan dalam penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.

B. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran dengan tujuan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan

mampu memahami materi secara keseluruhan yang pada akhirnya dapat dijadikan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Bagi Pendidik

Sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran pada diri pendidik dalam peningkatan kompetensi profesional, serta dapat memotivasi pendidik dalam mengembangkan model dan strategi pembelajaran yang menarik.

D. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman baru guna kedepannya bisa diterapkan sebagai alternatif dalam mengatasi permasalahan proses pembelajaran.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian temu temuanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.⁸ Sedangkan Djarm'an berpendapat bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa.⁹ Selain itu, menurut Imam Gunawan penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang

⁸ Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4.

⁹ Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22.

telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alam.¹⁰

Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan studi kasus di MTs Walisongo Putra Ngabar Siman Ponorogo kelas VIII C dan lingkungan belajar sekitar kelas maupun asrama. Dalam studi kasus, peneliti akan mengumpulkan data secara intensif tentang kasus yang sedang dipelajari. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memahami secara mendalam tentang kasus yang sedang dipelajari, termasuk latar belakang, proses, dan hasilnya.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen kunci karena yang mengetahui dan melaksanakan seluruh skenario penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Lexy J. Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif

¹⁰ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 88.

cukup rumit, karena dia merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya dia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti disini sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.¹¹

3. Lokasi Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah di MTs Wali Songo Putra Ngabar, JL. Sunan Kalijaga Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar, Kec Siman, Kab Ponorogo, Prov Jawa Timur. Alasan saya mengambil tepat penelitian di sekolah ini adalah karena pembelajaran di MTs Wali Songo Putra pada mata pelajaran Al-Quran dan Hadis peserta didik sangat kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, oleh karna itu peneliti ingin mengambil penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan peserta didik bisa faham secara luas dan tau ayat-ayat Al-Quran dan Hadis Rasulullah SAW untuk diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian ini berupa kata-kata yang diambil dari wawancara dan tindakan yang diambil dari hasil observasi. Penelitian ini akan menggali beberapa informasi secara mendalam dari berbagai sumber. Terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹¹ Moeloeng Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal.6

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang utama, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian melalui observasi dan hasil wawancara dengan narasumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik mata pelajaran Al-Quran dan Hadis dan beberapa peserta didik di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh bukan dari sumber utama atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.¹² Sumber data sekunder ini bersifat pendukung dari data primer seperti buku-buku tentang pendidikan Model Contextual Teaching and Learning, jurnal atau artikel dan dokumentasi lainnya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kualitatif, penelitian berbasis teknik observasi dalam kancah penelitian dunia telah lama didominasi oleh indra pendengaran (auditif)

¹² Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*. (Pekanbaru: UR Press, 2021) hlm. 49

yang sampai saat ini masih inferior dan minim dilakukan.¹³ Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

Observasi dikategorikan ke dalam: Pertama, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. Kedua, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Disini peneliti merupakan obserservasi non partisipasi karena peneliti murni sebagai peneliti saja dan bukan merupakan anggota dari lembaga tersebut. Peneliti mengobservasi bertempat di kelas VIII C dan lingkungan MTs Walisongo Putra Ngabar Siman Ponorogo.

b. Wawancara / Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

¹³ Ichsan Ichsan dan Arhamudin Ali, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif," *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 2, no. 2 (8 Desember 2020): 85–93, <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>.

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Peneliti disini mewawancarai Bapak Kepala Madrasah Ust Singgih Rahmanu Hardiantoro, M.Pd, Guru mata pelajaran Al Quran Hadis Ust Riky Saputra, S.Pd, dan beberapa Peserta didik Keleas VIII C. Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara terstruktur (Structured Interview)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun disiapkan.

2) Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dll, dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dll.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Dari analisis tersebut maka dapat ditemukan langkah-langkah penganalisisan data sebagai berikut

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman,¹⁴ sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan

¹⁴ Ibid.

data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggaambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berfikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.¹⁵

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan Keabsahan temuan pada penelitian menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, cara, dan waktu. Terdapat tiga triangulasi yang akan dibahas sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Pengujian kredibilitas data mengunkan trangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada.

2) Triangulasi Teknik

¹⁵ Ibid.

Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

3) Triangulasi Waktu

Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data peneliti. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari pada waktu pagi atau sore hari, Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam laporan penelitian ini, maka peneliti menentukan sistematika pembahasan menjadi lima bab. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Berisi Kajian Teori yang mendeskripsikan Model *Contextual Teaching and Learning*, Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning*, Strategi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Pembelajaran Al Quran Hadis, Pembiasaan Kehidupan Sehari - hari dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu terdapat empat yang ditemukan.

BAB III: DESKRIPSI DATA

Berisi tentang deskripsi data umum yang berisi sejarah singkat MTs Walisongo Putra, Visi, Misi dan Tujuan, susunan organisasi, kondisi pendidik, kondisi peserta didik dan deskripsi data khusus dari perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, faktor pendukung dan penghambat penerapan *Contextual Teaching and Learning*.

BAB IV: ANALISIS DATA

Berisi tentang analisis perencanaan pembelajaran Contextual Teaching and Learning, analisis penerapan *Contextual Teaching and Learning*, analisis faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab penutup ini memuat kesimpulan dari dan saran bagi intansi MTs Walisongo Putra, pendidik, peserta didik, serta peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Model Contextual Teaching and Learning

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.¹⁶ Dalam model ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori tetapi juga pada penerapan pengetahuan dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, *Contextual Teaching and Learning* berusaha menjembatani perbedaan antara teori yang diajarkan di kelas dan praktik yang menghadapi peserta didik di luar kelas.

Metode ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi peserta didik. Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran adalah tujuan utama *Contextual Teaching and Learning*. Ketika peserta didik melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari mereka, lebih mudah bagi mereka untuk memahami dan mengingat pelajaran. Misalnya, peserta didik dapat belajar matematika tentang pecahan dengan membagi makanan atau menghitung diskon saat berbelanja. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar teori tetapi juga belajar bagaimana menerapkan teori tersebut ke situasi dunia nyata.

¹⁶ Muh. Hermanto. “*Pendekatan Contextual Teaching And Learning Pada Siswa SMP*”. (2022). (n.p.): Penerbit P4I.

Contextual Teaching and Learning juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Pembelajaran kontekstual memungkinkan peserta didik untuk menganalisis, memutar, dan membuat solusi untuk masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Misalnya, peserta didik dapat melakukan eksperimen yang berkaitan dengan masalah yang ada di lingkungan mereka. Oleh karena itu, peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam proses menemukan pengetahuan dan memecahkan masalah.

Selain itu, *Contextual Teaching and Learning* menekankan bahwa kerja sama dan interaksi sosial sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar dari satu sama lain. Kerja sama membantu mereka mempelajari keterampilan sosial penting seperti kerja sama, komunikasi, dan negosiasi. Ini juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis, yang membuat peserta didik lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Untuk menerapkan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran, guru harus berperan sebagai fasilitator. Guru tidak hanya memberi tahu peserta didik, mereka juga membantu mereka menemukan dan mengeksplorasi pengetahuan mereka sendiri. Dalam situasi seperti ini, guru harus membuat kegiatan pembelajaran yang menarik dan relevan serta menyediakan sumber daya yang mendukung proses belajar peserta didik.

¹⁷ Novi Ayu Kristiana Dewi. “*Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*”. (2021) Penerbit Adab.

Contextual Teaching and Learning membantu peserta didik memperkuat pengalaman yang aplikatif dalam sehari-hari. Hal itu dilakukan dengan memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (learning by doing), tidak hanya hanya sebagai pendengar pasif dan penerima materi dari guru.¹⁸ Pembelajaran ini mengutamakan pengetahuan dan pengalaman dunia nyata peserta didik, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, berfikir kreatif dan kritis, penyelesaian masalah, belajar menyenangkan, tidak membosankan, dan menggunakan berbagai sumber belajar.¹⁹

Secara keseluruhan, pendekatan dan pengajaran kontekstual (CTL) sangat relevan dalam pendidikan modern. Dengan menggabungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya membantu peserta didik memahami materi pelajaran tetapi juga membantu mereka berpikir kritis, kreatif, dan sosial. Peserta didik diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas menurut Dedy Juliandri sebagai berikut.²⁰

¹⁸ M. Idrus Hasibuan, “*Model Contextual Teaching Learning*”, Logaritma, Vol. II, No.1, Januari 2014, hal.3

¹⁹ Ibid, hal 4

²⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta, Kencana, 2011), Ed.1, Cet.1, h.91 48
Dedy Juliandri Panjaitan, “Peningkatan Pemahaman dan Aplikasi Konsep Melalui Pendekatan

- a. Mengembangkan pemikiran peserta didik bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang dimiliki peserta didik.
- b. Melaksanakan kegiatan inkuiri sejauh mungkin untuk semua topik.
- c. Mengembangkan sifat ingin tau peserta didik dengan bertanya.
- d. Menciptakan Masyarakat belajar dengan melakukan pembelajaran dalam kelompok kelompok.
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- g. Melakukan penilaian yang authentic dengan berbagai cara.

Sejalan dengan Langkah-langkah di atas, *Contextual Teaching and Learning* memiliki komponen yang memberdayakan dengan model pembelajaran lain. Adapun komponen model *Contextual Teaching and Learning*, Yatim Riyanto adalah sebagai berikut.²¹

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah landasan berfikir dalam *Contextual Teaching and Learning*, dimana pengetahuan dibangun oleh

Contextual Teaching and Learning”, Jurnal Math Education Nusantara, Vol.1 (1), 2018, e-ISSN: 2614-5138, p-ISSN: 2614-512X, h. 53

²¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal 169

seseorang secara bertahap sedikit demi sedikit. Peserta didik harus membangun pengetahuannya dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Hal ini menjadi dasar bahwa pembelajaran harus dikemas dengan supaya peserta didik mampu membangun, bukan menerima pengetahuannya, Hal itu dapat dilakukan jika peserta didik terlihat aktif dalam pembelajaran dan menjadi pusat pembelajaran.²²

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan utama dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pengetahuan peserta didik bukan diperoleh melalui mengingat saja, tapi dengan menemukan sendiri. Guru diharapkan merancang pembelajaran yang merujuk pada kegiatan menemukan apapun materi yang dipelajari peserta didik.²³

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi *Contextual Teaching and Learning*, bertanya menjadi awal mula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Bertanya dianggap menjadi pendorong, pembimbing, dan alat menilai kemampuan berfikir peserta didik. Untuk peserta didik, bertanya merupakan hal yang paling penting dalam menemukan dan menggali informasi. Bertanya dapat dilakukan antara peserta didik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan guru.²⁴

²² Ibid, hal 169-170

²³ Ibid, hal 171

²⁴ Ibid, hal 172

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Komponen ini mengajukan agar hasil pembelajaran didapat melalui kerja sama dengan orang lain. peserta didik memperoleh hasil belajarnya dengan berbagai anatar teman sebayanya, anatar kelompok belajar, dan anatar tahu dan belum tahu. *Contextual Teaching and Learning* menganjurkan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar peserta didik. Masyarakat belajar terjadi ketika peserta didik dan guru menjalin kelompok dua arah dan saling menjadi sumber belajar bagi yang lain.²⁵

e. Permodelan (*Modelling*)

Suatu keterampilan dan pengetahuan perlu model yang bisa ditiru dalam pembelajarn, model tersebut dapat berupa cara melakukan sesuau, contoh karya tulis, cara melafalkan, dan lain sebagainya. Dalam *Contextual Teaching and Learning* guru bukan satu-satunya model yang bisa ditiru. Pembelajaran dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik untuk memberikan model atau contoh kepada teman kelasnya.²⁶

f. Refleksi (*Reflection*)

Cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir apa yang telah dilakukan di masa lalu disebut dengan refleksi. peserta didik mendapatkan apa yang telah dipelajarinya sebagai hal baru

²⁵ Ibid, hal 173

²⁶ Ibid, hal 174

yang memperbaiki pengetahuan sebelumnya merupakan kegiatan refleksi. Refleksi merupakan respon yang dihasilkan terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Refleksi dapat berbentuk pertanyaan langsung tentang apa yang baru saja dipelajari, catatan peserta didik, kesan peserta didik terkait pembelajaran, diskusi, atau hasil karya peserta didik.²⁷

g. Penelitian Sebenarnya (*Autentic Assesment*)

Assesment adalah proses pengumpulan berbagai data yang menggambarkan perkembangan belajar peserta didik. Hal ini diperlukan agar guru dapat memastikan peserta didik mengalami proses pembelajaran pembelajaran dengan benar, dan dapat mengambil tindakan apabila peserta didik kesulitan dalam belajar. Penilaian sebenarnya menekankan bahwa belajar dinilai dari proses bukan hanya hasil. Hal ini dapat dilakukan melalui proyek, pr, kius, karya peserta didik, jurnal, laporan, hasil tes tulis, prestasi atau penampilan peserta didik, atau karya tulis peserta didik.²⁸

Model *Contextual Teaching and Learning* didasari beberapa prinsip tertentu agar dapat berjalan dengan efektif, diantaranya yaitu:²⁹

a. Saling Ketergantunagn

²⁷ Ibid, hal 174

²⁸ Yatim Riyanto, *Op, Cit*, Hal 175-176

²⁹ Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet.

Proses pembelajaran dan konteks kehidupan nyata peserta didik memiliki hubungan yang bermakna dan saling ketergantungan. Peserta didik dapat membangun keyakinan bahwa belajar merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan yang akan datang. Prinsip ini mengajarkan peserta didik belajar dalam kelompok secara efektif, membantu peserta didik berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, saling mengemukakan pendapat, saling mendengarkan untuk menemukan permasalahan, mengumpulkan dan mengolah data, kemudian mencari solusi pemecahan masalah.³⁰

b. Perbedaan

Prinsip ini mendorong peserta didik untuk berani menghadapi keragaman, perbedaan, dan keunikan satu sama lain. Ini juga mendorong mereka untuk belajar secara mandiri dan mendorong mereka untuk belajar dalam kelompok. Selain itu, pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses penemuan, analisis, dan pemecahan masalah, berpikir kritis dan kreatif diharapkan tumbuh dalam diri peserta didik. Perbedaan diharapkan mendorong peserta didik untuk menemukan potensi diri mereka dan menciptakan dan mengembangkan gaya belajar yang paling sesuai. Ini akan memungkinkan peserta didik untuk

³⁰ Ibid, hal 22

mengoptimalkan potensi mereka untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat kelak.³¹

c. Pengaturan diri

Diperkirakan peserta didik dapat merencanakan, merencanakan, mempertahankan, dan menyadari sendiri tanggung jawab dan konsekuensi dari keputusan dan perilaku mereka. Ini termasuk belajar, menilai alternatif, membuat pilihan, menyusun rencana, menganalisis informasi, melakukan penilaian kritis, dan menemukan solusi.³²

d. Penilaian Diri

Penilaian diri yang dimaksud ini yaitu menantang peserta didik agar dapat menerapkan berbagai informasi, pengetahuan dan keterampilan baru yang didapat dalam situasi kontekstual secara signifikan.³³

Sebagai model pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan dan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dalam hal tersebut tentu didapati kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut:³⁴

³¹ Ibid, hal 22

³² Ibid, hal 22

³³ Ibid, hal 22

³⁴ Hani Subakti, dkk, *Inovasi Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), cet.1, hal 29

- a. Pembelajaran lebih bermakna, peserta didik melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan materi pembelajaran secara langsung sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman dan pemahaman sendiri,
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menggunakan konsep kepada peserta didik karena pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* mendorong peserta didik untuk membangun, mengalami, dan menemukan pengetahuannya sendiri bukan menghafal,
- c. Menekankan pada aktivitas penuh bagi peserta didik, baik fisik maupun mental,
- d. Membangun keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajari dan menguji data yang peserta didik temukan di lapangan.
- e. Menumbuhkan rasa ingi tahu mengenai materi yang diajarkan.
- f. Menumbuhkan kemampuan dalam berkerjasama dengan kawan sebaya untuk memecahkan masalah yang ada.
- g. Menumbuhkan kemampuan dalam membuat Kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Disamping kelebihan diatas, *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki kekurangan, diantaranya sebagai berikut:³⁵

³⁵ Nurhidayah, dkk, “Penerapan Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”,

- a. Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi yang kurang kondusif.
- c. Guru lebih intensif dalam membimbing, karna guru tidak lagi menjadi sumber informasi dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melainkan sebagai pengelola kelas yang merupakan sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi peserta didik.

Sama seperti *Contextual Teaching Learning*, kelebihan dan kekurangan pasti dimiliki juga oleh setiap model pembelajaran. Namun dengan kelebihan dan kekurangan yang ada pada model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, guru diharapkan mampu untuk menyesuaikan pelaksanaannya dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Selain ciri-ciri kekurangan dan kelebihan yang telah disebutkan sebelumnya, *Contextual Teaching and Learning* mempunyai karakteristik materi pembelajaran yang dikembangkan yaitu anatar lain:

- a. Student Centered (berpusat pada peserta didik)

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memfokuskan pada kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator, memantau kemajuan, dan memberikan umpan balik

b. Aktivitas Belajar yang Beragam

Pembelajaran *Contextual* melibatkan berbagai metode seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi yang membantu peserta didik memahami materi dengan cara yang lebih praktis dan relevan

c. Penggunaan Teknologi

Dalam era digital, teknologi menjadi alat penting dalam pembelajaran kontekstual, penggunaan teknologi, seperti perangkat lunak Pendidikan dan platform online, memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dengan lebih mudah, berkolaborasi secara virtual, dan terlibat dalam pengalaman belajar yang interaktif.

d. Kolaborasi dan Kerjasama

Pembelajaran kontekstual mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, yang meningkatkan pemahaman mereka tentang materi dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Kerja sama ini penting untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata, di mana

mereka sering kali harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah bersama.

e. Penilaian yang Berbasis Kompetensi

Penilaian dalam pembelajaran kontekstual berfokus pada kemampuan peserta didik. Ini berarti bahwa penilaian tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga proses belajar peserta didik dan kemampuan mereka untuk menerapkan apa yang mereka ketahui. Metode ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan peserta didik.

2. Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning*

Implementasi merupakan suatu proses ide, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Dalam *oxford advance tears dictionary*, implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak dan efek).³⁶ Implementasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* melibatkan beberapa langkah kunci, seperti mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, mendorong kolaborasi, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif. Dalam *Contextual Teaching and Learning*,

³⁶ Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompentensi, 2002) , hlm. 93.

guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didiknya menghubungkan pengetahuan dengan konteks kehidupan sehari-hari.³⁷

Implementasi juga bisa disebut pelaksanaan atau perluasan aktivitas yang menyesuaikan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan.³⁸ Didalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* penerapan ini sendiri terdapat komponen-komponen untuk dilaksanakan bagi seorang pendidik yaitu; 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, dan 3) evaluasi pembelajaran. Yang dimaksud dengan dari ketiga, penerapan tersebut yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah langkah awal penting dalam proses pendidikan. Ini adalah tempat guru menetapkan tujuan belajar, strategi, dan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Agar materi yang diajarkan menjadi lebih relevan dan bermakna, perencanaan ini harus mempertimbangkan konteks kehidupan nyata peserta didik dalam CTL. Guru harus menentukan kompetensi dasar yang diperlukan. Mereka juga harus membuat kegiatan yang mengaitkan teori dengan praktik. Dalam pelajaran matematika, misalnya, guru dapat mengatur aktivitas yang melibatkan pengukuran

³⁷ Ridhwan M Daud, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa" 1, no. 2 (2024).

³⁸ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lampung: CV Gre Publishing, 2008), hlm19.

dalam proyek konstruksi sederhana untuk memberi peserta didik kesempatan untuk memahami ide-ide yang mereka pelajari dalam dunia nyata.³⁹

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya adalah kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam perencanaan ini, guru harus mempertimbangkan latar belakang peserta didik, termasuk pengalaman mereka, pengetahuan awal, dan minat mereka. Dengan memahami minat peserta didik, guru dapat memilih materi yang tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga menarik bagi peserta didik. Misalnya, jika peserta didik tertarik dengan lingkungan, guru dapat memilih topik tentang lingkungan lokal dan merancang kegiatan yang melibatkan pengawas. Hal ini akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar lebih banyak dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Langkah selanjutnya pendidik harus merancang berbagai metode dan strategi pembelajaran yang akan dipakai selama proses pembelajaran. Pendekatan yang dianjurkan harus beragam, contoh seperti diskusi kelompok, proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Guru juga harus rencana pembelajaran tertulis seperti berupa pembuatan RPP, Silabus, bahan ajar lain yang menarik untuk kegiatan

³⁹ Sanjaya, W. "*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*". Jakarta (2006): Kencana Prenada Media Group.

⁴⁰ Mulyasa, E. "*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*". Bandung, (2009): Remaja Rosdakarya.

sehari-hari, kegiatan mingguan, dan rencana kegiatan pembelajaran tahunan. Dengan merancang metode yang bervariasi, guru dapat memenuhi berbagai gaya belajar peserta didik dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.⁴¹

Akhirnya, perencanaan pembelajaran juga mencakup penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik. Dalam konteks CTL, penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar dan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Guru dapat merancang rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek seperti keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang baik akan menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna bagi peserta didik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.⁴²

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang melibatkan penerapan metode, Teknik, dan strategi yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Nurdin

⁴¹ Hamruni. "Konsep Dasar dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(1), (2011). hlm 1-12.

⁴² Nurdin, M. "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, (2015) 3(2), hlm 123-130.

(2015) menerangkan bahwa pelaksanaan pembelajaran harus fleksibel dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik, sehingga pendidik harus melakukan penyesuaian selama proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa semua peserta didik dapat terlibat dan belajar dengan baik.⁴³

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga harus mencapai kompetensi dalam mengajarkan kepada peserta didik, maka Langkah-langkah pelaksanaan yang ideal untuk pendidik dan peserta didik model ini adalah

a. Pendahuluan

1) Pendidik menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi materi yang diajarkan. Misalnya pada materi puasa dan kompetensi yang harus dicapai adalah kemampuan anak untuk memahami fungsi dan macam-macam puasa. Untuk mencapai kompetensi tersebut dirumuskan beberapa indikator hasil belajar sebagai berikut:

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian puasa
- Peserta didik dapat menjelaskan macam-macam puasa

⁴³ Nurdin, M. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), hlm 123-130.

- Peserta didik dapat menjelaskan tata cara pelaksanaan puasa Ramadhan dan puasa sunnah
- Peserta didik dapat menyimpulkan tentang manfaat puasa
- Peserta didik bisa membuat karangan tentang puasa

2) Pendidik menjelaskan prosedur pembelajaran Contextual:

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik. Setiap kelompok melakukan tertentu, misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan wawancara dengan ustad atau guru agama TPQ yang sudah menguasai, dan kelompok 3 dan 4 melakukan wawancara ke Lembaga Yayasan pondok pesantren yang ada diwilahnya. Melalui wawancara peserta didik ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan tentang pengertian, macam-macam, tata cara, dan manfaat puasa.

3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap peserta didik.

b. Inti

Di lapangan, peserta didik melakukan hal-hal tersebut:

- 1) Melakukan wawancara sesuai pembagian tugas kelompok
- 2) Mencatat hal-hal mereka temukan sesuai dengan alat observasi yang mereka tentukan sebelumnya

Di dalam kelas, peserta didik melakukan hal-hal berikut:

- 1) Mendiskusikan temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing
- 2) Melaporkan hasil diskusi
- 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain

c. Penutup

- 1) Dengan bantuan pendidik peserta didik menyimpulkan hasil wawancara sekitar masalah puasa sesuai indikasi hasil belajar yang harus dicapai
- 2) Pendidik menugaskan peserta didik untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka dengan tema “puasa”.

Pembelajaran yang diajarkan pendidik harus menyesuaikan dengan rencana pembuka, inti, dan penutup. Rencana sudah dibuat, jadi kegiatan kelas sudah diatur. pembelajaran yang diberikan oleh pendidik sebelum kelas dimulai. Dengan demikian, waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi dapat dialokasikan dengan tepat. Pembelajaran yang biasanya dilakukan adalah:

- a. Pre test, Dimana pendidik memainkan peran penuh dalam proses pembelajaran, di mana mereka sebagai pendidik bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang

mendorong peserta didik untuk memahami bahan selama proses belajar. Sebelum materi diajarkan, pertanyaan diberikan untuk menguji kemampuan peserta didik.

- b. Proses, Dimana menjadi kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kemampuan peserta didik. Proses ini dapat diartikan jika pendidik melibatkan peserta didik secara utuh ketika proses pembelajaran berlangsung.
- c. Post tes, hal ini dilakukan diakhir pembelajaran Dimana biasa dapat dinamai juga dengan ujian harian, proses ini dapat mengetahui secara penuh seberapa pencapaian peserta didik dalam menangkap dan memahami Pelajaran dengan secara berkelompok maupun individual, dan juga melakukan remedial guna dapat mengetahui Tingkat kesulitan pada peserta didik.

Dengan demikian hal ini berorientasi pada pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sehingga terbentuk Langkah-langkah dalam pembelajaran dari awal pendidik menerangkan, peserta didik menjalankan tugas , menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya. Tujuan tidak lain dan tidak bukan untuk dijadikan pedoman bagi pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran.

2. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah Proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi tentang hasil belajar peserta didik disebut evaluasi pembelajaran. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Namun, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses belajar yang dilalui peserta didik. Dengan demikian, evaluasi dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁴⁴

Ada dua jenis evaluasi yang umum digunakan dalam penelitian, yaitu Evaluasi formatif dan evaluasi sumatif adalah dua jenis evaluasi yang umum digunakan dalam pendidikan. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik tentang seberapa jauh mereka telah belajar. Kuis, tugas harian, dan diskusi kelas adalah beberapa contohnya. Sebelum evaluasi akhir, evaluasi ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperbaiki pemahaman mereka dan membantu guru menentukan area yang perlu diperbaiki. Sebaliknya, evaluasi

⁴⁴ Arikunto, S. (2010). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

sumatif dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik secara keseluruhan. Ini termasuk penilaian proyek besar atau ujian akhir.⁴⁵

Dalam pembelajaran kontekstual, evaluasi juga harus mencakup penilaian kemampuan kolaborasi, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks dunia nyata. Ini penting karena CTL menekankan hubungan antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, pendidik harus membuat rubrik penilaian yang mencakup semua aspek kompetensi yang diinginkan. Misalnya, evaluasi dari proyek kelompok dapat mencakup kontribusi individu, kualitas produk akhir, dan kemampuan tim untuk mencapai tujuan.⁴⁶

Terakhir, evaluasi pembelajaran harus adil dan tidak bias. Untuk memastikan bahwa setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka, peserta didik harus menggunakan berbagai alat dan pendekatan penilaian. Selain itu, hasil evaluasi harus digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, baik untuk peserta didik maupun untuk pengembangan kurikulum. Dengan demikian,

⁴⁵ Mulyasa, E. (2009). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴⁶ Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk mengukur pencapaian peserta didik tetapi juga berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁴⁷

3. Strategi Model *Contextual Teaching and Learning*

Strategi adalah strategi atau rencana untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan, "strategi pembelajaran" adalah istilah yang mengacu pada metode atau teknik yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai pelajaran dengan lebih baik. Strategi ini mencakup berbagai hal, seperti pengorganisasian materi, interaksi pendidik dan peserta didik, dan penggunaan teknologi dan sumber daya.

Menurut Gagne, R.M (1985) dalam bukunya "*The Conditions of Learning*" menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengorganisir dan menyampaikan informasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif. Dalam konteks yang lebih luas, strategi dapat didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dirancang untuk mencapai hasil yang diinginkan, baik dalam pendidikan, bisnis, militer dan maupun di bidang manapun.

Di dalam proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini terdapat karakteristik. Karakteristik ini penting didalam

⁴⁷ Nurdin, M. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123-130.

pelaksanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya karakteristik dibagi menjadi 5, yaitu:

1. Di dalam strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat sebuah proses yang mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada.
2. *Contextual* ini merupakan belajar yang diperoleh serta dapat menambah wawasan yang diperoleh dari cara deduktif.
3. Pada pengetahuan ini dapat membantu pengetahuan yang sudah ada didapat hanya untuk di hafal dan untuk dipahami, misalnya dengan cara meminta tanggapan yang lain, pengetahuan ini tentang yang akan dikembangkannya.
4. Dapat kita praktikan pengetahuan serta pengalaman yang sudah ada.
5. Kita hanya melakukan refleksi terhadap strategi pengetahuan yang akan dikembangkan.

Adapun pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk menjalankan proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Meminta peserta didik untuk mengemukakan pengetahuan awal yang dimilikinya terhadap materi
- 2) Guru memotivasi dalam membangun pengetahuan peserta didik dari pengalaman baru berdasarkan pada pengetahuan awal (*konstruktivisme*)
- 3) Membimbing peserta didik untuk mengemukakan pertanyaan terhadap materi (*questioning*)
- 4) Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar (*learning community*)

- 5) Mengumpulkan informasi yang sesuai melalui observasi yang berhubungan dengan materi dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan serta pemecahan masalahnya.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan inti pembelajaran, guru pembelajaran dengan melaksanakan tahap kedua dan ketiga dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu mengelola pengetahuan awal peserta didik terhadap masalah, dan mengorganisasi, serta membimbing penyelidikan individual dan kelompok.

Dengan demikian dengan memahami pengertian, karakteristik, dan pelaksanaan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pendidik dapat lebih baik merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan aktif dalam konteks pendidikan.

4. Pembelajaran Al Qur'an dan Hadis

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana seseorang atau kelompok memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman, pengajaran, atau penelitian.⁴⁸ Ini dapat terjadi secara formal di lingkungan pendidikan, seperti sekolah atau universitas, atau secara informal dalam kehidupan sehari-hari, dan melibatkan penggunaan berbagai metode dan media untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁴⁸ Darmawan Harefa, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan," t.t.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar atau pendidik dalam rangka membimbing dan mendorong peserta didik untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, dan perkembangan yang berguna bagi mereka. Menurut (Isjoni 2014) Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

b. Al-Quran Hadits

Al Qur'an Hadits merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap peserta didik. Karena dengan mempelajarinya peserta didik akan memiliki kemampuan tentang baca tulis al Qur'an dan Hadits serta dapat memahami makna maupun tafsirannya. Realita yang terjadi bahwa pembelajaran alQur'an hadits sebagian besar peserta didik mempunyai persamaan kelemahan yang sama yaitu peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik cenderung pasif dan kurang termotivasi dalam belajar di kelas.

Kelemahan di atas diduga bersumber pada kebiasaan belajar peserta didik sebelumnya yaitu peserta didik terbiasa belajar dalam kelas klasikal dan strategi pembelajaran teacher centered yang lebih menekankan pembelajaran terpusat pada guru sehingga menyebabkan tidak teraktifkannya potensi dan kemampuan peserta didik dengan maksimal.

Pembelajaran l-Qur'an Hadits yang merupakan juga bagian penting dari pendidikan agama Islam karena turut memberikan sumbangan

tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan bukan hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak peserta didik, akan tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat dalam benak peserta didik. Bagi peserta didik, untuk benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan, mereka harus bekerja untuk memecahkan masalah, menemukan ilmu, dan selalu bergulat dengan ide-ide. Sehingga peserta didik akan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu (*qara'a-yaqrau-qur'an*) yang artinya bacaan. Sedangkan secara istilah mengambil pendapat dari Muhammad Ali al-Shabuni dari buku karya Muhammad Yasir yang berjudul Studi Al-Qur'an: "al- Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya, yang mana diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf-mushaf dan kemudian disampaikan kepada umatnya secara mutawatir atau beransur-ansur, dan dengan membaca dan mempelajarinya menjadi ibadah".⁴⁹

Sedangkan hadits secara bahasa artinya baru, ucapan, perkataan, khabar, dan cerita. Sedangkan menurut istilah hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan dari Nabi Muhammad saw baik perkataan, perbuatan, *taqrir* (persetujuan), atau sifat beliau. 22Al-Qur'an Hadits

⁴⁹ Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Pekanbaru: CV. Asa Riau, 2016), 1-3.

dalam dunia pendidikan sendiri dapat dijabarkan sebagai materi dalam salah satu mata pelajaran agama Islam yang di dalamnya mengajarkan.

Diambil dari penjelasan di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa pendidik Al-Quran Hadits adalah seorang pembimbing, pengampu, ahli, atau pendidik bagi peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sesuai dengan bidangnya di dalam kelas. Setiap pendidik harus ahli dalam menguasai materi Al-Quran Hadits, menguasai materi bukan hanya Pelajaran saja maupun harus bisa menguasai dalam keadaan lingkungan kelas, peserta didik, dan pola system pembelajaran yang menarik karna pendidik adalah yang akan membawa suasana belajar dimana pembelajaran dikelas itu berlangsung.

Secara keseluruhan, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits sangat vital, penting untuk membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang tepat, peserta didik bukan hanya akan memahami ajaran agama tetapi juga akan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral.

5. Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari

Pembiasaan kehidupan sehari-hari juga sangatlah penting untuk membentuk karakter dan moral seorang Muslim dengan mempraktikkan pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini bukan hanya harus dipelajari secara teoritis, tetapi juga harus diterapkan

kedalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran ini, seseorang akan mendapatkan pedoman hidup yang jelas, yang mana akan membantu mereka dalam berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Misalnya, melakukan sholat berjamaah dan tepat waktu adalah salah satu gaya hidup yang dapat meningkatkan disiplin dan iman seseorang.⁵⁰

Salah satu contoh pembiasaan ayat al-quran yang dapat diterapkan adalah kebiasaan membaca Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan" (QS. Al-Alaq: 1). Dengan membaca Al-Qur'an secara rutin, baik di pagi hari petang maupun sebelum tidur, dapat menjadi kebiasaan yang baik, dan bisa mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah SWT. Dengan membaca Al-Qur'an, seseorang tidak hanya mendapatkan pahala, tetapi juga dapat merenungkan makna ayat-ayatnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

Dan ada contoh lagi pembiasaan dalam hadist Rasulullah SAW bisa dapat kita terapkan karena ini juga salah satu perintah Rasulullah yaitu Rasulullah SAW bersabda "Janganlah kamu minum dengan berdiri" (H.R Muslim).⁵² Dengan bisa memahami hadist tersebut bisa kita fahami dan

⁵⁰ Nunu Nurfirdaus, "STUDI TENTANG PEMBENTUKAN KEBIASAAN DAN PERILAKU SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SDN 1 WINDUJANTEN)" 4 (2019).

⁵¹ Ayilzi Putri dkk., "Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 3 (7 September 2023): 158, <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>.

⁵² Alfitri Chellyadiza dan Dhiyaa Nasywa Shabiha, "Mengenal Lebih Jauh Larangan Makan dan Minum Berdiri dalam Islam: Aspek Kesehatan yang Jarang Diketahui" 1 (2023).

kita terapkan bahwasanya haruslah kita minum itu dengan duduk, dan hadits ini larangan untuk kita tidak boleh minum sambil berdiri. Dari sini kita bisa mengambil Pelajaran bahwa Hadits itu perintah, anjuran, sikap, perkataan, dari langsung nabi Muhammad SAW yang mana jika kita membiasakan perilaku ini maka kita akan selalu bersamanya kelak dihari akhir (kiamat) nanti.

Pembiasaan berbuat baik kepada sesama umat muslim dan kaum beda agama juga sangat ditekankan dalam ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT berfirman, "Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik" (QS. Al-Baqarah: 195).⁵³ Dalam kehidupan sehari-hari, kita bisa menerapkan pembiasaan diri untuk membantu orang lain, contohnya bersedekah, dan berperilaku ramah, menolong sesama, dan masih banyak lagi yang kita bisa biasakan berbuat baik. Dalam Hal ini kita bukan hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga dapat membawa kebahagiaan dan ketenangan bagi diri sendiri.

Terakhir, pembiasaan berdoa dan bersyukur juga merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengingatkan kita untuk selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya. "Jika kamu bersyukur, niscaya Kami akan menambah (nikmat) kepadamu" (QS. Ibrahim: 7). Dengan membiasakan diri untuk berdoa dan bersyukur,

⁵³ Lilis Amaliya Bahari dan Komaru Zaman, "Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an Setudi komparasi tafsir ibn katsir dan Tafsir Al Ibriz" 4, no. 2 (2023).

kita dapat meningkatkan rasa syukur dan kepuasan dalam hidup, serta memperkuat hubungan kita dengan Allah SWT.

Dengan demikian pembiasaan pembelajaran Al-Quran dan Hadist dalam sehari-hari juga factor membantu kefahaman peserta didik dalam mempelajari Al-Quran hadits, bukan hanya sekedar faham dan hafal ayat-ayat al-quran maupun isi hadits Rasulullah akan tetapi peserta didik juga menerapkan apa yang pendidik sampaikan materi kepada mereka dan pendidik juga akan mendapatkan imbalan pahala karena bisa mengajak peserta didik untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan yang positif bagi peserta didik dan juga membentuk akhlak peserta didik yang pasti kita harapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat tentang penelitian yang relevan dengan judul yang diteliti penulis, sehingga memiliki kedekatan yang pernah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Dibagian penjelasan ini akan menunjukkan letak persamaan dan perbedaan dari peneliti yang relevan diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis Lora Oktavia yang berjudul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* Dalam Mengajarkan Al-Quran dan Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo”⁵⁴ Hasil penelitian

⁵⁴ Oktavia, Lora. *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2023.

tersebut menjelaskan tentang penerapan dalam menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran Al-quran dan Hadits, dalam hal ini dapat dilihat bagaimana penerapan yang dilakukan Al-quran Hadits melalui pendekatan CTL. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian ini mempunyai persamaan judul yang ditulis peneliti yaitu mengenai penerapan model *Contextual Teaching and Learning*. Adapun perbedaan terdapat pada fokus penelitian. Dimana yang ditulis oleh peneliti berfokus penerapan model CTL mata pelajaran Al-quran Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penelitian yang ditulis oleh Lora Oktavia berfokus dalam mengajarkan mata pelajaran Al-quran hadits dengan penerapan metode CTL saja.

2. Skripsi yang ditulis Ananda Vika Wahyu Putranti yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 46 Jakarta”⁵⁵ Hasil penelitian tersebut menjelaskan penerapan model pembelajaran di kelas dengan menggunakan model CTL untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Dalam hal ini dapat di lihat pembelajaran PAI melalui pendekatan model CTL. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian ini mempunya persamaan judul yang ditulis yaitu

⁵⁵ Putranti, Ananda Vika Wahyu. *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 46 Jakarta*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

penerapan pembelajaran dengan model CTL saat belajar mengajar dikelas. Adapun perbedaan terdapat pada peneliti dan yang diatas yaitu model pembelajaran CTL mata pelajaran Al-quran Hadits berfokus dalam pembiasaan sehari-hari, dan yang ditulis oleh Ananda Vika Wahyu Putranti yaitu berfokus dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI dan mengembangkan akhlak budi pekerti peserta didik di sekolah SMA negeri 46 Jakarta.

3. Skripsi yang ditulis oleh Rofik Tri Astutik yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajurhalang Bogor”⁵⁶ Hasil penelitian tersebut menjelaskan model pembelajaran di SMA N 1 Tajurhalang Bogor pada mata pelajaran itu dengan menggunakan model CTL. Hal ini dapat dilihat pembelajaran PAI menggunakan model CTL. Dan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Adapun perbedaan terdapat peneliti dan yang ditulis oleh Rofik Tri Astutik yaitu dari peneliti berfokus penerapan model CTL pada mata pelajaran AL-Quran Hadits tertuju untuk pembiasaan sehari-hari dan skripsi yang ditulis Rofik Tri Astutik yaitu berfokus dalam mata pelajaran PAI dengan penerapan model pembelajaran CTL untuk secara umum saja.
4. Skripsi yang ditulis oleh Amalia Tussolikha yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam

⁵⁶ Rofik, Tri Astutik. *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 1 TAJURHALANG BOGOR*. Diss. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII Di MTs Muhammadiyah Purwokerto Banyumas”⁵⁷ Hasil penelitian tersebut menjelaskan implementasi model pembelajaran CTL ini dalam mata pelajaran bahasa arab di kelas VII MTs Muhammadiyah Banyumas. Hal ini dapat dilihat pendekatan pembelajaran sama menggunakan model CTL. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Adapun perbedaan penelitian yang ditulis peneliti dengan skripsi oleh Amalia Tussolikha yaitu Skripsi peneliti berfokus kedalam penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Al- Quran Hadits tertuju pembiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan skripsi yang ditulis oleh Amalia Tussolikha yaitu berfokus dalam penerapan model CTL pada mata pembelajaran bahasa arab kelas VII di MTs Muhammadiyah Purwokerto, perbedaan ini pada mata pelajaran al-quran hadits dan mata pelajaran bahasa arab.

⁵⁷ Amalia Tussolikha, “JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2017,” t.t.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat MTs Wali Songo Putra

Pada dasarnya MTs Wali Songo Putra merupakan Lembaga Pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Siman Ponorogo. Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar telah resmi diwakafkan pada tanggal 22 Sya'ban 1400 H/6 Juli 1980 M oleh KH. Ahmad Thoyyib dan KH. Ibrahim Thoyyib. Pondok Pesantren Wali Songo memiliki tingkatan peningkatan Pendidikan yang disebutkan dalam amanat wakaf, supaya : meyelenggarakan pendidikan Taman Kanak-Kanak, Ibtidaiyah, Mu'allimin, Mu'allimat, Pendidikan Tingkat Tinggi.

Dengan demikian ada 4 (empat) tingkat Pendidikan di Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan usia dini (PAUD), yang Bernama "Tarbiyatul Athfal Al Manar Al-Islamiyah" bagi anak-anak pra sekolah.
2. Tingkat dasar yang Bernama "Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Huda Al-Islamiyah"
3. Tingkat SLTP dan SLTA disatukan menjadi kelas I sampai kelas VI yang mendidik calon guru putra dan putri yang Bernama :
 - a. Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah
 - b. Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
4. Pendidikan Tinggi (S1) yang bernama "Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Al-Islamiyah" yang memiliki 3 (tiga) fakultas,

yaitu : Fakultas Tarbiyah, Fakultas Da'wah, Fakultas Syariah.

Dalam Pendidikan Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah kelas I sampai dengan kelas VI dengan akumulasi kelas I sampai III setara dengan SMP/MTs dan kelas IV sampai dengan kelas VI setara dengan SMA/MA. Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiah yang terbagi menjadi dua tingkat Pendidikan yaitu MTs Wali Songo Putra dan MA Wali Songo Putra. Identitas Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut :

Nama Madrasah	: MTs Wali Songo Putra
NPSN	: 20584915
NSM	: 121235020052
Provinsi	: Jawa Timur
Kabupaten	: Ponorogo
Kecamatan	: Siman
Desa/Kelurahan	: Ngabar
Jalan dan Nomer	: Jl. Sunan Kalijaga NO.1
Kode Pos	: 63471
Telepon	: (0352) 311206
Status (Negri/Swasta)	: Swasta
Hasil Akreditasi	: A
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

Tahun Penegerian : 1978

Waktu Belajar : Pagi

2. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi Madrasah

Visi merupakan gambaran atau cita-cita tentang masa depan yang diinginkan oleh madrasah tersebut. Visi ini menjadi pedoman atau arah bagi madrasah dalam mengembangkan pendidikan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

MTs Wali Songo Putra merupakan salah satu lembaga yang dibawah naungan Kantor Kementrian Agama Kab. Ponorogo sehingga dalam perumusan dan misi selaras dengan tujuan pemerintah di bidang Pendidikan.

Visi MTs Wali Songo Putra yaitu sebagai berikut : “Terwujudnya Insan Berkarakter Pesantren, Unggul Dalam Prestasi Kompetitif Dibidang Madrasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris Dan Sains Di Era Global”

b. Misi Madrasah

Misi merupakan tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan atau merealisasikan visi tersebut, karna misi harus mengakomondasi semua kelompok yang terkait dengan madrasah, Dengan kata lain misi merupakan suatu strategi atau cara untuk mencapai misi yang sudah ditetapkan secara tepat dan benar. Tanpa adanya strategi yang benar tidak mungkin suatu misi akan tercapai. Misi MTs Wali Songo Putra

sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul dan kompetitif.
- 2) Mengembangkan kemampuan teoritis dan praktis dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris dan Sains.
- 3) Meningkatkan mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah secara efektif dan efisien.
- 4) Mengembangkan sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.

Mengembangkan kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negeri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa/Inggris Dan Sains.

c. Tujuan Madrasah

Kurikulum MTs Wali Songo Putra disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan di MTs Wali Songo Putra yang mencakup pengembangan potensi yang ada di lingkungan madrasah dan untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan, baik dalam bidang akademis maupun non akademis, memelihara budaya daerah, mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa kepada Allah SWT. Tujuan MTs Wali Songo Putra Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo adalah

sebagai berikut :

- 1) Terselenggaranya Pendidikan dan pengajaran dalam bidang Dirasah Islamiyah, Bahasa/Inggris Dan Sains yang berkarakter pesantren, unggul, dan kompetitif.
- 2) Terwujudnya peningkatan kualitas guru peserta didik secara teoritis dan praktis dalam bidang Dirosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris Dan Sains.
- 3) Terwujudnya Mutu yang berkelanjutan dalam pengelolaan MTs Wali Songo Putra secara efektif dan efesien .
- 4) Terwujudnya sarana pendukung pendidikan dan pengajaran yang memadai.
- 5) Terwujudnya kerjasama dengan berbagai pihak, baik dalam maupun luar negri guna peningkatan dan pengembangan kemampuan dalam bidang Disrosah Islamiyah, Bahasa Arab/Inggris Dan Sains.⁵⁸

⁵⁸ ktavia, Lora. *Penerapan Metode Contextual Teaching and Learning dalam Mengajarkan Al-Qur'an Hadits di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo*. Diss. IAIN PONOROGO, 2023.ODokumentasi Sekretaris TMI MTs Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo, Tahun 2025, dikutip pada hari Senin, tanggal 13 April 2025.

3. Susunan Organisasi

TABEL 3.1

SUSUNAN ORGANISASI MTSS WALI SONGO PUTRA

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Singgih Rahmanu H , M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	M. Nahrowi, S.Pd.I	Komite Madrasah
3	Muhammad Jaelani, S.Sy	Kepala TU
4	M. Fery Irwansyah, M.Pd	Bendahara
5	Imam Nahrowi, S.Pd.I	Waka Kurikulum
6	Murkanan, S.Pd	Waka Kesiswaan
7	Purwanto, S.Pd	Waka Sarpras
8	M Zulfikar Ali Khamdani, M.Pd	Waka Humas

4. Kondisi Pendidik

Pendidik atau Guru (Terlampir)

- a. Guru berjumlah : 87
 - 1) Laki-laki : 87
 - 2) Perempuan : -
- b. Guru PNS Tetap ; -
- c. Guru Kontrak : -
- d. Guru Tetap Yayasan : 87
- e. Guru Tidak Tetap : -

5. Kondisi Peserta Didik

Masing-masing siswa menjadi subjek belajar memiliki karakter yang berbeda-beda. Kondisi ataupun latar belakang masing-masing peserta didik dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran.⁵⁹ Jumlah siswa di MTs

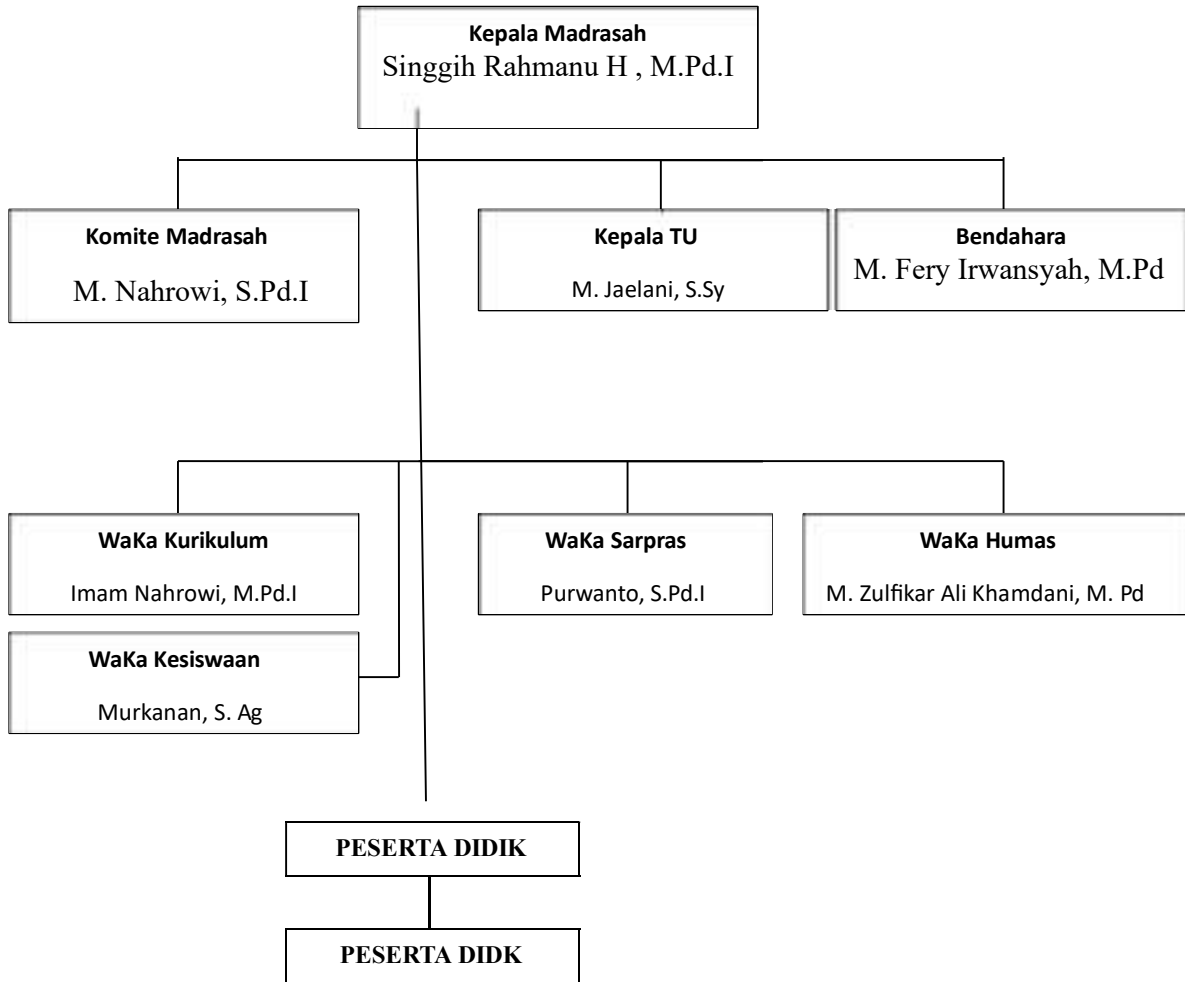
⁵⁹ Dokumentasi Sekretaris TMI MTs Wali Songo Putra Ngabar Siman Ponorogo, Tahun 2025, dikutip pada hari Senin, tanggal 13 April 2025.

Wali Songo Putra adalah sebagai berikut.

TABEL 3.2
TABEL DATA SISWA

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	31
2	VII B	28
3	VII C	31
4	VII D	31
5	VII E	31
6	VII F	32
7	VII G	31
8	VII H	32
9	Total	247
No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VIII A	28
2	VIII B	27
3	VIII C	27
4	VIII D	26
5	VIII E	26
6	VIII F	26
7	VIII G	26
8	VIII H	25
9	Total	211
No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	IX A	25
2	IX B	27
3	IX C	26
4	IX D	26
5	IX E	24
6	IX F	24
7	IX G	24
8	IX H	25
9	Total	201
Total Keseluruhan Siswa		659

Tabel 3.3
Struktur Organisasi



TABEL 3.4
Data Peserta Didik Kelas VIII C

No.	NOMOR STAMBUK	NAMA
1	24332	Alifka Azril Gigih Ibrahimovic
2	24261	Althof Zainul 'Abidin
3	24359	Ananda Maykal Muhammad Hibatua
4	24305	Danica Belva Yudiono
5	24234	Dyfric Ferdinan Vansatya
6	24217	Fabian Naufal Prasetyo
7	24421	Farid Fauzian Mahfudz
8	24214	Fazka Ibrahim AlFarizi
9	24297	Furqon Jati Sumartono
10	24238	Gyda Yumna Firdaus
11	24397	Hamdan Fahmi Hidayatullah
12	24356	Iqbal Oktavian Putra Santosa
13	24212	Khalief Ad Dzakiy
14	24256	Muhamad Raffi Ananda Yusuf
15	24254	Muhammad Faathirul Ulum
16	24241	Muhammad Nicho Hadi Pangestu
17	24333	Muhammad Qoddafi Widi Saputra
18	24329	Muhammad Rasya Ar-Rayyan
19	24258	Muhammad Salim Abdurrahman
20	24404	Muhammad Zildjian Putra Amri
21	24299	Nabil Fathurrahman Annajmi
22	24420	Radinka Vino Pradana
23	24243	Rama Pandu Mukti
24	24275	Rizqi Aziz Muzakky
25	24236	Satrio Bagus Wibowo
26	24352	Satrio Tirta Aksomo
27	24239	Zidny Fadlan Azhim

Tabel 3.5
Data Pengajar Kelas VIII C

No.	Nama	Status
1	Andik Ahmad Herfiandi, SH	Non PNS
2	Roihan Ikhza Mahendra, S.Pd	Non PNS
3	Ahmad Rizal Avisena, S.Pd	Non PNS
4	Alhakam Aufa Asyafa Rizki, S,sos	Non PNS
5	M Asyafiyail Mujtaba	Non PNS
6	Muh Febri Syihab	Non PNS
7	Wafda Khoirul Anam	Non PNS
8	Fauzan Al Ghifari Syafie	Non PNS
9	Muhammad Sabilarosyad	Non PNS
10	Muhammad Hanif Syakir	Non PNS
11	Ridho Febrialdi	Non PNS
12	Dliyaul Hikam	Non PNS
13	Nur Kholis	Non PNS
14	Muhammad Adnan Asrofudin	Non PNS
15	Bima Nur Muhamadi	Non PNS
16	Muhammad Said Abrori	Non PNS
17	Moh Khoirul Fawaid, ME	Non PNS

B. Deskripsi Data Khusus

1. Perencanaan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas VIII C Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* ini merupakan pendekatan yang menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan yang mereka pelajari. Model ini juga sangat cocok bagi peserta didik yang dimana situasi madrasah di pondok pesantren karna bisa langsung mempraktikkan kedalam asrama kehidupan sehari-harinya. Hal ini menunjukan sesuai dengan hasil wawancara dari ustadz Riki Saputra, S.Pd yang mengatakan:

Dalam pembelajaran Teaching and learning ini sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan sehari-hari karna apa.. karna didalam hadis ini bagaimana cara kita melaksanakan sunah sunah dan perintah nabi dengan baik, makan minum dengan duduk itu adalah salah satu factor yang membuat kita lebih baik lagi..oleh karna itu dengan model seperti ini mereka lebih mengerti lagi sangat bagus sangat baik digunakan sehari-hari dengan hadis di kelas VIII C ini ..oleh karna itu bagusny adalah kita langsung mempraktikkan untuk hadis itu kedalam kehidupan sehari-hari..dalam apa?..dengan membiasakan kita melihat ada yang salah kita bisa langsung dibenarkan mungkin..oleh karna itu sangat berguna kepada kita dan teman-teman kita.⁶⁰

Hal ini juga sejalan dengan pendapat *Contextual Teaching and Learning* yang di paparkan oleh peserta didik yaitu:

Metode *Contextual Teaching and Learning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan antara materi pembelajaran dan

⁶⁰ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

tatanan kehidupan sehari-hari.⁶¹

Model dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* sangat penting diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Dengan *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Hal ini juga disampaikan oleh peserta didik yaitu:

Iya ust pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini penting sekali karena sangat membantu dan ust akan tahu seberapa pemahaman muridnya dan juga pembelajaran ini sangat menyenangkan saat dipelajarinya.⁶²

Pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* ini memang sangat efektif dan efisien pada mata pelajaran Al Quran Hadis dimana isi materinya tentang kehidupan sehari-hari sehingga kita bisa melakukannya sesuai dengan anjuran dan sunah sunah Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Dalam Hadis beliau mengatakan

Bukan hanya itu, Pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching and Learning* juga lebih diminati oleh pendidik guna pembelajarannya di dalam kelas karena, peserta didik lebih gampang memahami isi kandungan di dalamnya dan juga menarik suasana saat pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pendidik akan mempersiapkan perencanaan pembelajaran dimana pendidik MTs Wali Songo Putra

⁶¹ Wawancara dengan Farid Fauzian Maahfudz, selaku peserta didik kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 5 Mei 2025.

⁶² Wawancara dengan Rafi Ananda Yusuf, selaku peserta didik kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 5 Mei 2025.

Ponorogo dituntut oleh bapak pimpinan atau kepala sekolah untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan RPP disini adalah I'dad.

Hal ini sesuai dengan yang sampaikan bapak Singgih Rahmanu Hardiantoro, M.Pd selaku kepala sekolah MTs Wali Songo Putra Ponorogo sebagai berikut:

Toyyib,..Semua guru Pondok Pesantren Wali songo Ngabar terutama di Madrasah MTs Wali Songo Putra diwajibkan bagi semua ustad mau ustazah sebelum memasuki kelas untuk berperan menyusun rencana pembelajaran yang biasanya kita sebut dengan I'dad,..dimana guru juga harus siap dari sisi manapun ilmu materi ataupun diluar materi, maka sebab itu haruslah membuat I'dad sebelum mengajar sebagai syarat proses pembelajaran di kelas.⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Riky Saputra, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al Quran Hadis yang mana beliau selalu menyusun I'dad saat setiap memasuki kelas dengan arahan bapak Pimpinan Pondok dan Kepala Madrasah guna proses belajar mengajar bisa optimal dan dapat berjalan dengan lancar.

Oke, rencana biasa untuk dikelas, itu adalah dimana kita mempersiapkan pelajaran kita seperti I'dad atau biasa diluar dengan I'dad yang akan untuk hari itu dengan cara, kalau ini dikelas yaa.. untuk dikelas itu adalah dengan cara hafalan dulu, lalu cara setelah itu setelah hafalan langsung, mereka menulis, setelah menulis langsung dihafalkan satu-satu maju, dengan hafalan itu, mereka akan selalu mengingat, tetapi setelah dihafalkan itu, mereka harus mempraktikkan, di depan pelajar itu contohnya dengan simpel aja, yang simpel itu adalah memakai pakaian yang tidak sopan, yaitu seperti apa?, mungkin kita dengan cara memanggil, oh oke enak, silahkan maju ke depan,

⁶³ Wawancara dengan Ustadz Singgih Rahmanu Hardiantoro, M.Pd, selaku Direktur TMI Wali Songo Putra, pada tanggal 28 April 2025.

contohkan kan maju yang baik seperti apa, mungkin seperti itu, atau contoh lagi, jangan minum sambil berdiri, nah itu sangat gampang sekali, itu adalah contoh yang sangat gampang di pelajaran hadis kedua, pelajaran kelas delapan ini, karena itu bisa, karena apa, karena minum ini kan kita setiap hari minum, jadi kita kan terbiasa, kalau memang itu Oke, rencana biasa untuk dikelas, itu adalah dimana kita mempersiapkan pelajaran kita seperti I'dad atau biasa diluar dengan RPP yang akan untuk hari itu dengan cara, kalau ini dikelas yaa.. untuk dikelas itu adalah dengan cara hafalan dulu, lalu cara setelah itu setelah hafalan langsung, mereka menulis, setelah menulis langsung dihafalkan satu-satu maju, dengan hafalan itu, mereka akan selalu mengingat, tetapi setelah dihafalkan itu, mereka harus mempraktikkan, di depan pelajar itu contohnya dengan simpel aja, yang simpel itu adalah memakai pakaian yang tidak sopan, yaitu seperti apa?, mungkin kita dengan cara memanggil, oh oke enak, silahkan maju ke depan, contohkan kan maju yang baik seperti apa, mungkin seperti itu, atau contoh lagi, jangan minum sambil berdiri, nah itu sangat gampang sekali, itu adalah contoh yang sangat gampang di pelajaran hadis kedua, pelajaran kelas delapan ini, karena itu bisa, karena apa, karena minum ini kan kita setiap hari minum, jadi kita kan terbiasa, kalau memang itu terbiasa, itu akan lebih baik, tapi kalau untuk hadis-hadis yang besar, mungkin kita dengan praktiknya langsung di kehidupan sehari-hari, misalnya dengan, tindakan misalnya contoh, jangan menyakiti tetangga, itu kan tetangga kita siapa, ya temen kita itu, satu kamar itu jangan menyakiti tetangga, itu tetangga kita, kalau di luar kan sudah tetangga jelas, tapi kalau yang di dalam, di ruangan kamar ini itu kan tidak ada tetangga yang khusus seperti yang biasanya, tapi kalau ini dengan teman kita sendiri, jadi kita lebih di fokuskan seperti itu, di dalam kelas dan sehari-hari.⁶⁴

Sejalan dengan hal tersebut peneliti selalu mengobservasikan bagaimana proses pembelajaran pendidik di MTs Wali Songo Putra Ponorogo yang mana pengembangan diri darii silabus menjadi tolak ukur atau evaluasi pembelajaran apakah proses pembelajarannya layak dan di

⁶⁴ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

lakukan. Jika kemungkinan berlangsung dengan baik pendidik dapat mencari solusi dan mengatasinya.

Sedangkan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik bisa mengevaluasi dirinya sendiri dimana letak kekurangannya dan bisa melihat peserta didiknya berkembang sampai mana. Pendidik dapat melihat faktor apa yang membuat peserta didik itu bisa lebih aktif semangat di kelas dan faktor penghambatnya. Menurut beliau ustadz Riky Saputra juga menyampaikan bahwa:

Oke, baik untuk faktor utama yang di dalam pelajaran hadis ini adalah yang membuat mereka terpacu untuk semangat lagi adalah ketika kita memberikan motivasi kepada mereka. Salatunya adalah memberikan motivasi itu, contohnya atau reward bisa, tapi yang lebih mengenal adalah kita memberikan contoh kepada anak-anak. Misalnya kita suatu hari, suatu masa kita melihat mereka, kita sendiri ustad atau guru memperhatikan itu, mau perlihatkan bagaimana sih cara yang baik dan benar-benar. Bagaimana cara berpakaian ketika mengajar dengan rapi, rambut yang rapi, baju yang tidak kusuh, membawa perlengkapan yang lengkap, pena, spidol, nah itu kita bisa memacu, oh ini loh ust kita, guru kita aja bisa lebih baik. Bisa kita contoh, sebaliknya kalau kita mereka tidak memacu, karena apa yang mereka lihat itu tidak sesuai, oh guru seperti ini lah, ketika kita apa yang mereka lihat itu sesuai dengan yang saya sudah katakan, sesuai yang mereka katakan itu mungkin lebih bisa membantu dan menguatkan lagi. Dengar di dorongan misalnya tambahkanlah ketika mereka mendapatkan reward, udah semangat mungkin dikasih hadiah atau semacam untuk snack atau jajan lah pada mereka yang lebih memacu atau menggunakan hadis ini dalam sehari-hari. Jadi intinya adalah kita sebagai guru mencontohkan apa yang kita diberikan kepada anak-anak agar mereka bisa mencontohnya seperti itu.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Riky Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

Didalam faktor yang disampaikan oleh beliau yang paling penting adalah membuat mereka terpacu untuk semangat. Semangat ini timbul dari pendidiknya terdahulu, pendidik mencerminkan seseorang guru yang hakiki dengan mencontohkan berpakaian rapi, lengkap dan dapat membawa suasana belajar menjadi menarik, mungkin nanti bisa di isi ujian dan memberikan reword jika yang terbaik dan memberikan tindakan untuk lebih mengembangkan lagi peserta didik yang kurang dari pada temannya.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al Quran dan Hadits untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta didik Kelas VIII C di MTs Walisongo Ngabar putra Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan pembelajaran peserta didik dalam kehidupan sehari-hari itu menggunakan konsep atau teori yang dipelajari untuk memecahkan masalah. Pemahaman peserta didik tentang materi dalam sehari hari sangat bervariasi, sebagai peserta didik ada yang langsung faham saat dijelaskan dan ada juga peserta didik lebih lama memahami materi yang disampaikan. Maka dari itu pendidik mempunyai penerapan yang efektif untuk membantu peserta didik lebih gampang memahami apa yang materi disampaikannya. Berdasarkan wawancara dari pendidik ustadz Riky Saputra, S.Pd penerapan yang digunakan beliau saat pembelajaran di kelas yaitu:

Oke, dengan penerapan di kelas yaitu untuk pelajaran hadis ini adalah dengan praktik,. Praktik ini sangat penting dan sangat manfaat sekali ketika kita dalam pelajaran hadis ini. kita sudah merencanakan dengan menulis, dan membaca, dengan

menghafal, mungkin itu kita bisa mengingat saja. Tapi kita sudah praktikkan, itu mungkin lebih mengenak pada anak-anak agar mereka lebih mempergunakan hadis itu untuk mereka lakukan di kelas sehari-hari. Atau kita menempelkan salah satunya adalah usaha kita apa..., yaitu bisa memberikan poster-poster tulisan hadis di dalam kelas, di dalam ruangan untuk rapat. Mungkin kita bisa melihat, ketika dimana pun mereka duduk, itu ada tulisan yang bisa dibaca dan mereka selalu akan mengingat tentang hadis itu. Dan mereka bisa akan lakukan secara langsung di tempat tersebut.⁶⁶

Dalam proses pembelajaran sangat bisa pendidik memahami peserta didik untuk lebih memahami konsep dan teori secara lebih mendalam dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari, dari mencatat, hafalan, dan langsung memperagakan dengan situasi nyata, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar. *Contextual Teaching and Learning* juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Kegiatan pembelajaran Contextual ini juga pendidik dapat mewujudkan melalui berbagai aktivitas yang kontekstual dan berbasis pada kehidupan nyata, Misalnya peserta didik dapat diminta menganalisis hadis dan menghubungkannya dengan isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat diminta untuk membuat video atau prestasi yang menunjukkan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga sejalan apa yang disampaikan oleh peserta didik yaitu:

Iya saya sangat membantu pembelajaran ini karena saya sangat

⁶⁶ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

menyukai pelajaran Al Quran Hadis dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dan saya akan menerapkan di asrama dan saya juga menghafal pembelajaran Al Quran Hadis karna menerangkanya sangat jelas lalu juga mengasikan.⁶⁷

Dengan demikian, Peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada kehidupan-sehari-hari. Dan yang lebih mereka dapat adalah bagaimana melihat kehidupan-sehari-hari itu dengan perkataan dan perbuatan yang langsung Rasulullah lakukan. Nilai-nilai yang mereka dapat bukan sekedar angka maupun rupiah akan tetapi nilai-nilai islami, ilmu dan pahala yang selalu mengalir kepada siapa yang mengajarkanya.

Tercapainya suatu pembelajaran yang efektif dan efesien pasti semua ada persiapan dalam belajar mengajar. Maka dari itu harus adanya pendidik menyiapkan I'dad untuk memperlancar kegiatan tersebut. Pendidik juga harus mempunyai strategi penerapan dimana pemebelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan motivasi, pemahaman dan keterampilan peserta didik. Adapun strategi penerapan yang gunakan oleh ustadz Ricky Saputra. S.Pd dalam pembelajarannya yaitu:

Oke, strategi yang biasa saya pakai saat di kelas yang pertama salam mengucapkan kabar kepada siswa dan mata pelajaran, selanjutnya menanyakan materi yang pertemuan kemarin disampaikan atau biasanya disebut itu dengan murojaah tujuannya apa, untuk mengingat apakah materi yang kemarin masih ada yang ingat dan belum faham saat kemarin disampaikan, lalu selanjutnya memasuki pembelajaran inti yaitu memberikan ayat ayat Al Quran atau Hadis Rasulullah dengan menjelaskan, memaparkan, mendeskripsikan apa makna hadis tersebut, setelah itu menugaskan siswa wajib untuk

⁶⁷ Wawancara dengan Althof Zainal Abidin, Peserta didik MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

menghafalkan yang mereka tulis tadi di papan tulis lalu di setorkan hafalan satu persatu maju kedepan kepada gurunya adn di tanda tangani jika tuntas dan lancar, setelah itu pertemuan yang akan datang melakukan tugas kepada siswa dalam bentuk berkelompok lalu guru menugaskan untuk mempresentasikan dan memberikan contoh dalam kehidupan nyata, perkelompok akan beda materi hadis sehingga tidak akan sama peragaanya,..setelah semuanya selesai maka guru akan menilai kelompoknya dan aggotanya untuk masuk dalam nilai harian mereka.⁶⁸

Dalam pernyataan diatas pendidik dapat menggunakan metode pembelajaran dengan aktif. Adapun strategi yang digunakan pendidik dalam belajar mengajar di kelas yaitu meliputi:

1. Hafalan dan penulisan Hadits
2. Praktik langsung di kelas (misal: adab makan minum, berpakaian sopan, dan perilaku akhlak mulia)
3. Observasi dan koreksi perilaku sehari-hari peserta didik
4. Pemasangan Jidariyantik atau poster hadits untuk penguatan visual
5. Diskusi dan analisis yang dikaitkan dengan isu kontemporer

Dengan ini peserta didik dapat memahami hadis dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar nilai dalam raport akan tetapi juga mendapatkan penilaian yang bagus saat dilakukan disetiap harinya.

Pengaplikasian yang dilakukan oleh peserta didik ini juga dapat dilakukan didalam asrama pondok dimana kehidupan ini sangat relevan

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

dan sangat menyatu apa apa saja kegiatan kesehariannya, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali semua ada dalam ayat ayat Al Quran dan Perkataan Hadis Rasulullah SAW sabdakan, dari perilaku hal kecil maupun sampai dengan hal yang serius dalam permasalahan kekeluargaan ataupun menyambung persaudaraan. Peserta didik yang setiap hari menjalankan itu dengan terbiasa dapat memberikan contoh kepada peserta didik atau santri yang lain untuk bisa selalu memberikan teguran dan peringatan kepada temenya jika ada yang salah dan tidak melakukannya.

Maka dari itu strategi *Contextual Teaching and Learning* yang digunakan dapat membantu peserta didik memahami ayat-ayat atau hadis secara lebih mendalam dan aplikatif. Peserta didik dapat melihat relevansi antara hadis dan kehidupan sehari, sehingga meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar mereka.

Melihat contoh dari peserta didik yang menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning* juga akan dapat membangun kebahagiaan dari seorang pendidik yang mana peserta didik sudah sanggup menerapkan apa yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini disampaikan oleh peserta didik:

Contoh penerapan Al Quran Hadits yang di pelajari di kehidupan sehari-hari adalah contohnya *laa yasy robanna ahadukum qoiman* janganlah minum sambil berdiri ..ini adalah hadis tentang larangan minum sambil berdiri ada juga yang sering di pakai *itu idza istaiqodo qola alhamdulillahiladzi ahyana ba'dama amatana wailaihinusur* artinya jika bangun dari tidur membaca doa setelah tidur,.. nah yang ana biasanya sering amalkan kedua

hadits itu dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁹

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Dikarenakan pendidik memberikan arahan pada peserta didik di dalam kelas, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk mengimplementasikan dengan apa yang disampaikan pendidik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al Quran Dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C Di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* sudah menjadi salah satu model pembelajaran yang populer. *Contextual Teaching and Learning* bisa memungkinkan peserta didik untuk memahami materi apa yang disampaikan oleh pendidik secara lebih mendalam dengan menghubungkannya di kehidupan sehari-hari. Namun, seperti halnya dengan model pembelajaran yang lain, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yang perlu dipertimbangkan.

⁶⁹ Wawancara dengan Riski Aziz Muzaki, Peserta didik kelas VIII C MTs Wali Songo Putra.

Sesuai peneliti mewawancarai dan meneliti ke dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, factor pendukung penerapan *Contextual Teaching and Learning* dapat meliputi motivasi peserta didik yang tinggi, kemampuan guru yang memadai dan bisa membangun semangat belajar didalam kelas, kemampuan peserta didik berfikir kritis. Disisi lain, factor penghambat dapat meliputi kurangnya pelatihan pendidik seperti musyawarah guru mata pelajaran, memerlukan waktu dan jadwal yang fleksibel, serta sikap peserta didik yang kurang mendukung. Pentingnya untuk memahami factor-faktor tersebut agar *penerapan Contextual Teaching and Learning* efektif dan berhasil. Hal ini juga sesuai dengan wawancara oleh ustadz Riki Saputra, S.Pd yaitu:

Oke,...faktor pendukung dan penghambat yaa,... dalam pembelajaran dikelas pasti ada tantanganya factor yang mendukung dan yang penghambat terutama pada model CTL yang saya terapkan, dalam factor pendukungnya itu ustadznya bisa memberikan semangat motivasi yang tinggi bagi santrinya, selalu mengingatnya dimanapun jika bertemu, dan yang terpenting saat mengajar harus menanamkan sikap ikhlas mendidik disitu factor pendukungnya dalam pembelajaran dikelas. Dan factor penghambatnya yaitu memerlukan waktu dan jadwalnya yang fleksibel lebih sedikit dalam seminggu lalu kurangnya diadakan musyawarah guru mata pelajaran dan factor penghambat lain itu sikap dan pemahaman santri berbeda-beda karna santri harus selalu dibina dan di bimbing. Jadi itu semua yang mungkin penilaian saya terhadap factor pendukung dan penghambatnya.⁷⁰

Adapun hikmah yang terdapat pada wawancara beliau ustadz Riki Saputra yang mungkin paling berkesan yaitu saat kita mengajarkan anak

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

anak dimanapun berada, sebesar tantangannya, penghambatnya maka jalanilah dengan ikhlas hati karena, faktor yang yang paling mendukung dan kunci keberhasilan mengajar beliau yaitu menjalankan dengan sepenuh hati dan sangat ikhlas. Dalam wawancara peserta didik juga menyampaikan terkait pendukung mereka dalam semangat belajar Al Quran Hadis dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu.

Kalau menurut saya ust tentang pelajaran Al Quran Hadis dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang menjadi pendukung yaitu pembawaan yang tidak membosankan seru dan sangat menghibur dan pelajaran Al Quran Hadis bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari di kelas maupun di asrama.⁷¹

Adapun wawancara dari peserta didik dalam faktor penghambatnya yaitu:

Yang menjadi penghambat pembelajaran Contextul Teaching and Learning adalah suasana yang sangat rame sampai tidak kondusif dan ustadznya yang lama tidak masuk kelas sehingga kita ketinggalan materinya.⁷²

Didalam factor yang lain dalam penghambat pembelajaran mata pelajaran Al Quran Hadits ataupun pelajaran yang lainnya pendidik juga sering menghadapi peserta didik yang tidak masuk kelas dengan durasi hari yang sudah lama ntah itu karena sakit ataupun pulang sehari-hari, itu penyebab kurang maksimal dalam menyampaikan materi ke seleruh peserta didik, sehingga pendidik harus mencari cara dan evaluasi untuk

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

⁷² Wawancara dengan Nico Hadi Pangestu, Peserta didik kelas VIII C MTs Wali Songo Putra

bias menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh beliau Ust Riki Saputra, S.Pd yaitu:

Tantangan yang saya hadapi saat *menggunakan Contextual Teaching and Learning* adalah saat anak-anak tidak banyak yang hadir misalkan dalam satu kelas itu ada 28 anak lalu yang hadir hanya sekitar 22 atau 24 anak yang hadir,..memang..ee 22 anak yang lain bisa saya terapkan CTL tersebut dan mereka bisa melakukan,..tapii..saya rasa kurangnya partisipasi saat pembelajaran berlangsung,..alasan santri yang tidak hadir itu karena dia izin sakit yang berhari-hari dan pulang tidak ada alasan bias samapai dua minggu yang mengakibatkan tertinggalnya materi dengan meninggalkan pelajaran saya dua sampai tiga kali pertemuan,...jadi kurangnya penerapannya ini kurang maksimal dan harus mengulang saat pembelajaran yang akan datang.⁷³

Ketidak hadiran peserta didik juga sangat mempengaruhi kelancaran pembelajaran Al Quran Hadis saat perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran tidak hanya tentang keterampilan social. Ketidakhadiranya peserta didik dapat menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dan pendidik, sehingga keterampilan social mereka dapat terganggu. Dan ini bisa menyebabkan faktor penghambat dalam pembelajaran sehingga tidak maksimal pendidik untuk menyampaikan kepada seluruh peserta didiknya.

Dalam penghambat yang lainnya pendidik juga sering mengalami kurangnya sumber daya manusia yang terlatih dalam menerapkan Model *Contextual Teaching and Learning*, karna pendidik perlu memiliki

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025.

keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengintegrasikan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Al Quran Hadits. Pendidik atau Asatidz yang baru mengajar atau kurangnya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan tidak sering mengikuti Training guru professional yang diadakan oleh madrasahnyanya. Disutu juga sangat penting kelancaran Model *Contextual Teaching and Learning* saat berlangsung di dalam kelas. Hal ini juga disinggung oleh Ust Riky Saputra, S.Pd yaitu:

Oiya,..penghambat yang lainnya itu dalam kurang lancarnya CTL pembelajaran dikelas juga faktor ustadz ustadznya yang jarang hadir dalam acara mgmp yang harusnya untuk bahan evaluasi atau mungkin ada tambahan materi ataupun menentukan batas materi yang akan di ujikan dalam ujian akhir tahun dia malah tidak hadir, itu juga termasuk kurang ketertiban dan disiplin dan mempersiapkan ajaran yang akan datang.⁷⁴

Dengan apa yang dikatakan oleh beliau, pendidik perlu mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada dan harus selalu memperbaiki apa yang dibeinahi, disiplinya membuat bahan ajar atauvb I'dad, mengikuti acara musyawarah guru mata pelajaran, dan juga mengikuti Workshop atau training pendidik yang professional, guna menajamkan bahan ajar yang akan disampaikan nantinya kepada peserta didik. Ini adalah juga termasuk strategi peningkatan kualitas mutu pendidik dalam pengembangan pembelajaran di madrsah.

Dalam kesimpulan, penerapan *Contextual Teaching And Learning* dalam kelas memiliki faktor pendukung dan penghambat yang perlu

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Riki Saputra, S.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VIII C MTs Wali Songo Putra, pada tanggal 30 April 2025

dipertimbangkan dan selalu mengevaluasi. Faktor pendukung seperti motivasi pendidik kepada peserta didik yang tinggi, kemampuan peserta didik yang memadai dan sumber daya yang cukup dapat membuat pembelajaran CTL efektif dan berhasil. Namun, faktor penghambat seperti kurangnya sumber daya, kurangnya pelatihan pendidik dapat menghambat keberhasilan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengatasi faktor-faktor tersebut agar pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, *Contextual Teaching and Learning* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Perencanaan Pembelajaran *Model Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VIII C Mts Walisongo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Pembelajaran dengan Model *Contextual Teaching and learning* dipilih karena sangat sesuai dengan lingkungan madrasah pondok pesantren, dimana peserta didik dapat langsung menanamkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami materi Al Quran Hadits secara teoritis, tetapi juga memudahkan dalam menerapkan nilai-nilai islam dalam aktivitas keseharian mereka.

Perencanaan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembiasaan kehidupan sehari tidaklah mudah, dengan melaksanakan pendekatan ini maka haruslah ada komponen-komponen yang membuat pembelajaran tersebut berjalan dengan lancar yaitu diantaranya: *pertama*, Menyusun I'dad yang berisi materi yang akan di berikan, penilaian peserta didik harian evaluasi berisi dengan soal Latihan. *Kedua*, pendidik mencontohkan perilaku yang baik dari tutur kata, cara berpakaian sampai dengan sikap kesehariannya sesuai dengan hadis Rasulullah SAW.

Disini peneliti dapat menganalisis bahwasanya Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat sesuai dengan peserta didik atau santri santri madrasah pondok pesantren sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di asrama. Dan proses pembelajaran dengan Model Contextual Teaching and Learning tidaklah mudah seorang pendidik untuk menjalankannya, jika tidak

membuat rencana pembelajaran atau I'dad. Maka perlunya memperhatikan beberapa faktor guna apa yang direncanakan dapat tercapai, sehingga pembelajaran juga sesuai dengan materi dan dapat menyesuaikan lingkungan dalam kelas serta peserta didik dapat mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-hari. Analisis ini sejalan dengan teori oleh Mulyasa, E. dengan hasil karyanya yang berjudul “*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*”.⁷⁵

B. Analisis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al Quran Hadits ini dapat menunjukan bahwa pendekatan ini dapat membuat pembelajaran Al Quran Haadits lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintragrasikan konsep materi dengan situasi nyata, peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam konteks yang lebih luas.

Dalam mencapai tujuan yang di inginkan pendidik memiliki terapan yang sering beliau lakukan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran yang sempurna. Penerapan pendidik bukan membuat I'dad dan menyampaikan materi saja, melainkan yaitu memberikan contoh nyata, baik dalam sikap, penampilan, maupun tindakan sehari-hari.

⁷⁵ Mulyasa, E. “*Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*”. Bandung , (2009): Remaja Rosdakarya.

Keteladan Pendidik menjadi faktor utama yang memotivasi peserta didik untuk semangat belajar dan meneladani perilaku yang baik. Selain itu, pemberian reward atau penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi maupun tuntas dalam pencapaiannya. Hal ini juga sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik. Strategi pendidik dalam pembelajaran yang diterapkan yaitu: 1) Penulisan hadis dan hafalan, 2) Diskusi presentasi dan praktik langsung di kelas, seperti adab makan minum, berpakaian sopan dan perilaku akhlak mulia sesuai materi hadis yang disampaikan, 3) Observasi dan koreksi perilaku sehari-hari peserta didik, 4) Penilaian harian dan pemberian reward kepada peserta didik yang berprestasi, 5) Pemasangan jidariyantik atau poster hadis untuk penguatan visual.

Dengan strategi pendidik ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembelajaran menjadi bermakna karena peserta didik mengalami secara langsung manfaat dan pelajaran Al Quran Haidits dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar juga perlu mengadakan evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan guna selalu memperbaiki dan menambah wawasan dalam hasil mengajarnya.

Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan perubahan perilaku peserta didik, serta untuk memperbaiki kekurangan yang ada. Pendidik juga berperan sebagai motivator dan role model bagi peserta didiknya, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keteladan dan inovasi pendidik dalam mengelola kelas. Dengan hasil data dari lapangan yang

diperoleh peneliti dapat menganalisis terkait Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pendidik dalam mengiinginkan tujuan yang dicapai.

Pendidik akan membuat rancangan I'dad lalu menyampaikan materi dengan contoh yang relevan dan membuat strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan yang diinginkan. Tidak lupa pendidik juga memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang tuntas dalam capainya dan bertujuan peserta didik menjadi salah satu meningkatkan motivasi, prestasi, dan kepercayaan diri peserta didik. Yang terakhir yaitu evaluasi pendidik setiap pekanya guna memperbaiki dan melihat sampai mana arah pembelajarannya. Analisis ini sejalan dengan teori yang ditulis oleh Nurdin, M. (2015). Yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika".⁷⁶

C. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

Suatu model pembelajaran adakalanya mencapai suatu keberhasilan maupun kegagalan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut. Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ada berbagai

⁷⁶ Nurdin, M. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 123-130.

macam factor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses penerimaan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari – hari. Faktor tersebut ada yang berasal dari internal maupun external yang dapat mendukung model pembelajaran ini ataupun menghambat model pembelajaran ini.

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil peneliti di MTs Walisongo Putra Faktor pendukung Penerapan *Contextual Teaching and Learning* adalah kemampuan Pendidik dan Peserta didik, kemampuan disini menyangkut tingginya motivasi belajar pendidik kepada peserta didik, kemampuan berfikir kritis atau pendidik bias mengendalikan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan dan membangun semangat belajar sehingga peserta didik tidak gampang bosan dan sering tidur di kelas. Pendukung yang lainya yaitu dari peserta didik diantaranya, semangat yang kuat dan rasa ingin tau nya yang tinggi sehingga menimbulkan pemahaman yang baik dan bias membuat pemikiran menjadi kritis

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Walisongo Putra faktor penghambat penerapan *Contextual Teaching and Learning* adalah juga dari pendidik dan peserta didik. Penghambat dari pendidik yaitu waktu dan jadwal yang kurang masuk kelas karena ada halangan ataupun sakit, jarang nya ikut musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), jarang nya ikut workshop parenting dalam meningkatkan mengahash kemampuan, dan kurangnya contoh materi hadis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Sementara faktor penghambat dari peserta didik yaitu, peserta didik yang sering tidak masuk kelas sehingga berakibat pada ketertinggalan materi yang disampaikan, dan peserta didik yang tidak memiliki buku tulis karena hilang dan tidak ingin menulis kembali. Dengan peserta didik yang tidak masuk kelas membuat pembelajaran sedikit lama dalam proses penyampaian dan tidak maksimal dalam penerapan materi Al-Qur'an Hadits pada pembiasaan kehidupan sehari-hari.⁷⁷

Dengan ini peneliti menganalisis bahwa suatu menjalankan program kerja adakalanya faktor yang menjadi pendukung dan penghambat didalamnya. Dengan menganalisis faktor pendukung dan penghambat, pendidik dapat mengembangkan strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mengatasi hambatan yang ada.

⁷⁷ Nasution, Azizah Febryani, and Eka Yusnaldi. "Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Peserta Didik di Kelas IV MIS Mutiara." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.3 (2024): 2937-2950.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Walisongo Putra Ngabar Siman Ponorogo tentang Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Kelas VIII C MTs Walisongo Putra Ngabar Siman Ponorogo, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas VIII C Di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajarn 2024/2025 yaitu: Pendidik sebelum memasuki kelas membuat I'dad atau RPP. Tidak lupa juga pendidik merencanakan apresiasi atau reward yang akan diserahkan nantinya di akhir pelajaran atau akhir materi kepada peserta didik yang berprestasi sehingga.
2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajarn 2024/2025 yaitu: Dengan menyampaikan materi yang ada pada I'dad pendidik telah dibuatnya lalu, memberikan contoh yang relevan tentang apa materinya yang disampaikan. Pendidik juga menerapkan strategi yang telah disusun dari awal pembelajaran sampai dalam praktik dalam kehidupan sehari-hari yaitu: 1) Penulisan hadis dan hafalan,

- 2) Diskusi Presentasi dan praktek langsung di kelas, 3) Observasi dan koreksi perilaku sehari-hari peserta didik, 4) Penilaian harian dan pemberian reward kepada peserta didik yang berprestasi 5) Pemasangan Jidariyantik atau poster hadis untuk pengetahuan visual. Yang terakhir pendidik melakukan Evaluasi diri sendiri dan juga melakukan tamrinat atau latihan soal harian guna, melihat, mengontrol sampai mana pemahaman peserta didik itu menangkap materi yang disampaikan oleh pendidik.
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo ialah disetiap faktor dapat dikategorikan dalam dua aspek yaitu peserta didik dan pendidik itu sendiri. Dari faktor pendukung pendidiknya yaitu motivasi yang tinggi kepada peserta didik, kemampuan pendidik dalam mengendalikan suasana belajar yang menyenangkan dan aktif berfikir, lalu faktor pendukung dari peserta didik yaitu, semangat yang tinggi dari peserta didik dan suasana lingkungan belajar yang tidak membosankan. Faktor penghambat dari pendidilk yaitu, jarangnyanya hadir dalam musyawarah guru mata pelajaran, dan juga jarangnyanya hadir acara workshop pelatihan guru mata pelajaran, lalu faktor penghambat dari peserta didik yaitu jarangnyanya masuk kelas karna sakit maupun pulang dan tidak mempunyai buku tulis

karena hilang dan saat pembelajaran berlangsung peserta didik kesulitan dalam menulis kembali materi pertemuan yang lalu.

B. Saran

Sesuai dengan Kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan di MTs Walisongo Putra Ngabar Ponorogo, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi MTs Walisongo Putra Ngabar Ponorogo

Diharapkan bagi pihak MTs Walisongo Putra Ngabar Ponorogo untuk senantiasa memberikan dukungan kepada peserta didik dalam bentuk motivasi, arahan, dan tips untuk betah dipondok berasrama bisa melalui wali kelas maupun pengurus kamarnya sehingga, dapat meningkatkan kualitas peserta didik dari segi ilmu keagamaan, perilaku sehari-hari, dan tujuan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Dan bagi pihak MTs juga sering-sering mengadakan acara pelatihan atau workshop bagi pendidik guna menambah wawasan dalam belajar mengajarnya.

2. Bagi Peserta Didik

Untuk seluruh peserta didik MTs Walisongo Putra Ngabar Ponorogo harapkan selalu semangat dalam menuntut ilmu, lebih rajin dan disiplin dalam ketertiban kelas karena, itu semua akan kembali kepada peserta didik dan akan sukses dalam apa yang di cita citakan orang tua maupun pendidik itu sendiri.

3. Bagi Pendidik

Untuk pendidik mata pelajaran Al Quran dan Hadits lebih

menekankan kedisiplinan peserta didiknya guna tertib dalam mencatat setiap materi yang di sampaikan dan hafalan peserta didiknya apalagi yang tidak masuk kelas sehingga tertinggal materi sebelumnya.

4. Bagi peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadikan referensi dalam mengembangkan penelitian serta dapat memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Wahyudin dan Anis Zohriah, *“Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan,”* t.t.
- Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian*. (Pekanbaru: UR Press, 2021)
- Anslem Strauss dan Juliet Corbin diterjemahkan oleh Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013),.
- Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Lampung: CV Gre Publishing, 2008)
- Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), cet. 1,
- Bahari, Lilis Amaliya, dan Komaru Zaman. “Syukur dalam Perspektif Al-Qur’an Setudi komparasi tafsir ibn katsir dan Tafsir Al Ibriz” 4, no. 2 (2023).
- Chellyadiza, Alfitri, dan Dhiyaa Nasywa Shabiha. “Mengetahui Lebih Jauh Larangan Makan dan Minum Berdiri dalam Islam: Aspek Kesehatan yang Jarang Diketahui” 1 (2023).
- Daud, Ridhwan M. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa” 1, no. 2 (2024).
- Harefa, Darmawan. “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN,” t.t.
- Hidayat, Tatang, dan Syahidin Syahidin. “INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN TARAF BERFIKIR PESERTA DIDIK.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16, no. 2 (20 Desember 2019): 115–36. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01>.
- Ichsan, Ichsan, dan Arhamudin Ali. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif.” *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik* 2, no. 2 (8 Desember 2020): 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>.
- Mustakim, Ichwanul, I Made Sonny Gunawan, dan Reza Zulaifi. “PELATIHAN METODE PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMATANGAN KARIR SISWA.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- Nurfirdaus, Nunu. “STUDI TENTANG PEMBENTUKAN KEBIASAAN DAN PERILAKU SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI SDN 1 WINDUJANTEN)” 4 (2019).
- Putri, Ayilzi, Muhammad Alfiansyah, Siti Aisyah Panjaitan, Alde Rizky Pratama Siregar, dan Alok Marwahta Br Ginting. “Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari.” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 7, no. 3 (7 September 2023): 158. <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>.

- Tussolikha, Amalia. "JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO 2017," t.t.
- Wahyudin, Achmad, dan Anis Zohriah. "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan," t.t.
- Waruwu, Yohana Putri Lestari, Rahmad Nexandika, Chelly Nur Malihah, dan Novi Wulandari. "PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD" 1, no. 1 (2024).

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara Guru Mata Pelajaran Al Quran Hadis di Kelas VIII C MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al Quran Hadis untuk pembiasaan kehidupan sehari-hari peserta didik kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo?
 - a. Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari?
 - b. Apakah rencana bapak guru untuk pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pelajaran Al Quran Hadis ini?
 - c. Apa faktor utama yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bisa mempraktikkan untuk kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran Al Quran dan Hadis ketika menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo?
 - a. Bagaimana penerapan yang bapak guru lakukan dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-

hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo?

- b. Dapatkah bapak guru bisa memberikan contoh kegiatan yang menunjukkan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al Quran Hadis untuk pembiasaan sehari-hari didalam kelas?
 - c. Strategi apa yang bapak guru hadapi dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas untuk pembiasaan kehidupan sehari-hari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo?
 - a. Apa saja factor yang bapak guru anggap mendukung dan penghambat penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran Al Quran Hadis untuk kehidupan sehari-hari?
 - b. Apa saja tantangan yang ibu/bapak guru hadapi dalam menerapkan *Contextual Teaching and Learning* untuk pembiasaan kehidupan sehari-hari?
 - c. Apakah ada sumber daya atau materi yang bapak guru rasa kurang mendukung penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas ini?

Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Peserta Didik kelas VIII C MTsS Wali Songo Putra

1. Bagaimana pemahaman pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al Quran Hadis untuk pembiasaan kehidupan sehari-hari peserta didik kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo ?
 - a. Apa yang anda ketahui tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
 - b. Seberapa penting pembelajaran *Contektual Teaching and Learning* bagi kalian?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo?
 - a. Bagaimana pembelajaran Al Quran Hadis dengan *model Contextual Teaching and Learning* membantu anda dalam meahami penerapan di kehidupan sehari-hari?
 - b. Dapatkah anda memberikan contoh konkret bagaimana anda menerapkan Al Quran Hadis *Contextual Teaching and Learnnng* yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-Hari Peserta Didik Kelas VIII C di MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo?

- a. Apa saja yang menjadi penghambat Ketika berlangsungnya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas?
- b. Apa saja yang menjadi pendukung ketika berlangsungnya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di dalam kelas?

Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Guru

TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 01/W/30-4/2025
Nama Informan : Riki Saputra, S.Pd
Identitas Informan : Guru Mata Pelajaran Al Quran Hadis
Waktu Wawancara : Pukul 09:00
Hari / Tanggal Wawancara : Rabu, 30 April 2025

PENELITI	INFORMAN
Bagaimana pendapat bapak mengenai penggunaan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari?	Dalam pembelajaran Teaching and learning ini sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan sehari-hari karena apa.. karna didalam hadis ini bagaimana cara kita melaksanakan sunah sunah dan perintah nabi dengan baik, makan minum dengan duduk itu adalah salah satu factor yang membuat kita lebih baik lagi..oleh karna itu dengan model seperti ini mereka lebih mengerti lagi sangat bagus sangat baik digunakan sehari-hari dengan hadis di kelas VIII C ini ..oleh karna itu bagus nya adalah kita langsung mempraktikan untuk hadis itu kedalam kehidupan sehari hari..dalam apa?...dengan membiasakan kita melihat ada yang salah kita bisa langsung dibenarkan mungkin..oleh karna itu sangat berguna kepada kita dan teman-teman kita

Apakah rencana bapak guru untuk pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pelajaran Al Quran Hadis ini?	Oke, rencana biasa untuk dikelas, itu adalah dimana kita mempersiapkan pelajaran kita seperti I'dad atau biasa diluar dengan RPP yang akan untuk hari itu dengan cara, kalau ini dikelas yaa.. untuk dikelas itu adalah dengan cara hafalan dulu, lalu cara setelah itu setelah hafalan langsung, mereka menulis, setelah menulis langsung dihafalkan satu-satu maju, dengan hafalan itu, mereka akan selalu mengingat, tetapi setelah dihafalkan itu, mereka harus mempraktikkan, di depan pelajar itu contohnya dengan simpel aja, yang simpel itu adalah memakai pakaian yang tidak sopan, yaitu seperti apa?, mungkin kita dengan cara memanggil, oh oke enak, silahkan maju ke depan, contohkan kan maju yang baik seperti apa, mungkin seperti itu, atau contoh lagi, jangan minum sambil berdiri, nah itu sangat gampang sekali, itu adalah contoh yang sangat gampang di pelajaran hadis kedua, pelajaran kelas delapan ini, karena itu bisa, karena apa, karena minum ini kan kita setiap hari minum, jadi kita kan terbiasa, kalau memang itu terbiasa, itu akan lebih baik, tapi kalau untuk hadis-hadis yang besar, mungkin kita dengan praktiknya langsung di kehidupan sehari-hari, misalnya dengan, tindakan misalnya contoh, jangan menyakiti tetangga, itu kan tetangga kita siapa, ya temen kita itu, satu kamar itu jangan menyakiti tetangga, itu tetangga kita, kalau di luar kan sudah tetangga jelas, tapi kalau yang di dalam, di ruangan kamar ini itu kan tidak ada tetangga yang khusus seperti yang biasanya, tapi kalau ini dengan teman kita sendiri, jadi kita lebih di fokuskan seperti itu, di dalam kelas dan sehari-hari,
---	---

Apa faktor utama yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan bisa mempraktikkan untuk kehidupan sehari-hari dalam pembelajaran Al Quran dan Hadis ketika menggunakan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i>?	Oke, baik untuk faktor utama yang di dalam pelajaran hadis ini adalah yang membuat mereka terpacu untuk semangat lagi adalah ketika kita memberikan motivasi kepada mereka. Salatunya adalah memberikan motivasi itu, contohnya atau reward bisa, tapi yang lebih mengenal adalah kita memberikan contoh kepada anak-anak. Misalnya kita suatu hari, suatu masa kita melihatkan mereka, kita sendiri ustad atau guru memperhatikan itu, mau perlihatkan bagaimana sih cara yang baik dan benar-benar. Bagaimana cara berpakaian ketika mengajar dengan rapi, rambut yang rapi, baju yang tidak kusuh, membawa perlengkapan yang lengkap, pena, spidol, nah itu kita bisa memacu, oh ini loh ust kita, guru kita aja bisa lebih baik. Bisa kita contoh, sebaliknya kalau kita mereka tidak memacu, karena apa yang mereka lihat itu tidak sesuai, oh guru seperti ini lah, ketika kita apa yang mereka lihat itu sesuai dengan yang saya sudah katakan, sesuai yang mereka katakan itu mungkin lebih bisa membantu dan menguatkan lagi. Dengar di dorongan misalnya tambahkanlah ketika mereka mendapatkan reward, udah semangat mungkin dikasih hadiah atau semacam untuk snack atau jajan lah pada mereka yang lebih memacu atau menggunakan hadis ini dalam sehari-hari. Jadi intinya adalah kita sebagai guru mencontohkan apa yang kita diberikan kepada anak-anak agar mereka bisa mencontohnya seperti itu
Bagaimana penerapan yang bapak guru lakukan dalam pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada mata Pelajaran Al Quran dan Hadis Untuk Pembiasaan Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik Kelas VIII C di Mts Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo?	Oke, dengan penerapan di kelas yaitu untuk pelajaran hadis ini adalah dengan praktik,. Praktik ini sangat penting dan sangat manfaat sekali ketika kita dalam pelajaran hadis ini. kita sudah merencanakan dengan menulis, dan membaca, dengan menghafal, mungkin itu kita bisa mengingat saja. Tapi kita

	sudah praktikkan, itu mungkin lebih mengenak pada anak-anak agar mereka lebih mempergunakan hadis itu untuk mereka lakukan di kelas sehari-hari. Atau kita menempelkan salah satunya adalah usaha kita apa.., yaitu bisa memberikan poster-poster tulisan hadis di dalam kelas, di dalam ruangan untuk rapat. Mungkin kita bisa melihat, ketika dimana pun mereka duduk, itu ada tulisan yang bisa dibaca dan mereka selalu akan mengingat tentang hadis itu. Dan mereka bisa akan lakukan secara langsung di tempat tersebut.
Dapatkah bapak guru bisa memberikan contoh kegiatan yang menunjukkan penerapan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada mata pelajaran Al Quran Hadis untuk pembiasaan sehari-hari didalam kelas?	Oke..sangat bisa sekali ketika kita bisa memberikan contoh kepada anak-anak. Nah itu, disitulah mereka bisa melihatkan bosannya. Oh, guru kita ini sangat bagus, sangat bagus sudah mencontohkan apa yang dikatakan mereka contohnya ketika mereka melihat kita minum dengan duduk, terus makan dengan tangan kanan, terus dia tidak pakai pakaian yang tidak sombong, dia tidak menyakiti teman atau sodaranya itu sangat memberikan contoh kepada anak-anak agar mereka bisa mencontoh langsung. sangat bagus sekali ketika kita melihat anak-anak itu melihat kita dengan posisi yang sangat apa yang kita katakan kepada mereka, ya seperti jangan mencuri, jangan menjahati teman atau sodara itu sangat bagus sekali. Tapi jangan sampai kita mencontohkan hal yang buruk, misalnya baju kita dikeluarkan, Ketika mengajar itu kan tidak bisa ditontoh. Kenapa kok ust nya nyuruh begini, tapi malah dia melanggar. Nah ini yang kadang-kadang mereka jengkel kepada guru kita sendiri, maksudnya dia saja tidak melakukan kok malah nyuruh nyuruh nah itu sebetulnya. baiknya ya itu sudah langsung praktekan di tempat bahkan di tempat mereka langsung. Jadi mereka bisa menjadikan itu motivasi

	bagi mereka dan bisa mereka praktekan dalam sehari-hari.
Strategi apa yang bapak guru hadapi dalam penerapan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> di dalam kelas untuk pembiasaan kehidupan sehari-hari?	Oke, strategi yang biasa saya pakai saat di kelas yang pertama salam mengucapkan kabar kepada siswa dan mata pelajaran, selanjutnya menanyakan materi yang pertemuan kemarin disampaikan atau biasanya disebut itu dengan murojaah tujuannya apa, untuk mengingat apakah materi yang kemarin masih ada yang ingat dan belum faham saat kemarin disampaikan, lalu selanjutnya memasuki pembelajaran inti yaitu memberikan ayat ayat Al Quran atau Hadis Rasulullah dengan menjelaskan, memaparkan, mendeskripsikan apa makna hadis tersebut, setelah itu menugaskan siswa wajib untuk menghafalkan yang mereka tulis tadi di papan tulis lalu di setorkan hafalan satu persatu maju kedepan kepada gurunya adn di tanda tangani jika tuntas dan lancar, setelah itu pertemuan yang akan datang melakukan tugas kepada siswa dalam bentuk berkelompok lalu guru menugaskan untuk mempresentasikan dan memberikan contoh dalam kehidupan nyata, perkelompok akan beda materi hadis sehingga tidak akan sama peragaanya,..setelah semuanya selesai maka fguru akan menilai kelompoknya dan aggotanya untuk masuk dalam nilai harian mereka
Apa saja factor yang bapak guru anggap mendukung dan penghambat penerapan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> dalam pembelajaran Al Quran Hadis untuk kehidupan sehari-hari?	Oke,..faktor pendukung dan penghambat yaa,.. dalam pembelajaran dikelas pasti ada tantanganya factor yang mendukung dan yang penghambat terutama pada model CTL yang saya terapkan, dalam factor pendukungnya itu ustadznya bisa memberikan semangat motivasi yang tinggi bagi santrinya, selalu mengingatnya dimanapun jika bertemu, dan yang terpenting saat mengajar harus menanamkan sikap ikhlas mendidik

	disitu factor pendukungnya dalam pembelajaran dikelas. Dan factor penghambatnya yaitu memerlukan waktu dan jadwalnya yang fleksibel lebih sedikit dalam seminggu lalu kurangnya diadakan musyawarah guru mata pelajaran dan factor penghambat lain itu sikap dan pemahaman santri berbeda-beda karna santri harus selalu dibina dan di bimbing. Jadi itu semua yang mungkin penilaian saya terhadap factor pendukung dan penghambatnya
Apa saja tantangan yang ibu/bapak guru hadapi dalam menerapkan <i>Contextual Teaching and Learning</i> untuk pembiasaan kehidupan sehari-hari?	Tantangan yang saya hadapi saat menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning</i> adalah saat anak-anak tidak banyak yang hadir misalkan dalam satu kelas itu ada 28 anak lalu yang hadir hanya sekitar 22 atau 24 anak yang hadir,..memang..ee 22 anak yang lain bisa saya terapkan CTL tersebut dan mereka bisa melakukan,..tapii..saya rasa kurangnya partisipasi saat pembelajaran berlangsung,..alasan santri yang tidak hadir itu karena dia izin sakit yang berhari-hari dan pulang tidak ada alasan bias samapai dua minggu yang mengakibatkan tertinggalnya materi dengan meninggalkan pelajaran saya dua sampai tiga kali pertemuan,...jadi kurangnya penerapannya ini kurang maksimal dan harus mengulang saat pembelajaran yang akan datang
Apakah ada sumber daya atau materi yang bapak guru rasa kurang mendukung penerapan pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> di dalam kelas ini?	Oiya,..penghambat yang lainnya itu dalam kurang lancarnya CTL pembelajaran dikelas juga faktor ustadz ustadznya yang jarang hadir dalam acara mgmp yang harusnya untuk bahan evaluasi atau mungkin ada tambahan materi ataupun menentukan batas materi yang akan di ujikan dalam ujian akhir tahun dia malah tidak hadir, itu juga termasuk kurang ketertiban dan disiplin dan mempersiapkan ajaran yang akan datang.

Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Peserta Didik 1
TRANSKIP WAWANCARA

Nomor Wawancara : 02/W/30-4/2025
Nama Informan :
Identitas Informan : Siswa Kelas VIII C
Waktu Wawancara : Pukul 12:45
Hari / Tanggal Wawancara : Rabu/30 Juni 2025

PENELITI	INFORMAN
Apa yang anda ketahui tentang model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ?	Metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> adalah metode pembelajaran yang dilakukan antara materi pembelajaran dan tatanan kehidupan sehari-hari
Seberapa penting pembelajaran <i>Contektual Teaching and Learning</i> bagi kalian?	Iya ust pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> ini penting sekali karena sangat membantu dan ust akan tahu seberapa pemahaman muridnya dan juga pembelajaran ini sangat menyenangkan saat dipelajarinya
Bagaimana pembelajaran Al Quran Hadis dengan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> membantu anda dalam meahami penerapan di kehidupan sehari-hari?	Iya saya sangat membantu pembelajaran ini karna saya sangat menyukai pelajaran Al Quran Hadis dengan metode <i>Contextual Teaching and Learning</i> dan saya akan menerapkan di asrama dan saya juga menghafal pembelajaran Al Quran Hadis karna menerangkanya sangat jelas lalu juga mengasikan
Dapatkah anda memberikan contoh konkret bagaimana anda menerapkan Al Quran Hadis <i>Contextual Teaching and Learnng</i> yang dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari?	Contoh penerapan Al Quran Hadits yang di pelajari di kehidupan sehari-hari adalah contohnya <i>laa yasy robanna ahadukum qoiman</i> janganlah minum sambil berdiri ..ini adalah hadis tentang larangan minum sambil berdiri ada juga yang sering di pakai <i>itu idza istaiqodo gola alhamdulillahiladzi ahyana ba'dama amatana wailaihinusur</i> artinya jika bangun dari tidur membaca doa setelah tidur,.. nah yang ana

	biasanya sering amalkan kedua hadits itu dalam kehidupan sehari-hari
Apa saja yang menjadi pendukung ketika berlangsungnya pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> di dalam kelas?	Kalau menurut saya ust tentang pelajaran Al Quran Hadis dengan model pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> yang menjadi pendukung yaitu pembawaan yang tidak membosankan seru dan sangat menghibur dan pelajaran Al Quran Hadis bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari di kelas maupun di asrama
Apa saja yang menjadi Penghambat ketika berlangsungnya pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> di dalam kelas?	Yang menjadi penghambat pembelajaran Contextul Teaching and Learning adalah suasana yang sangat rame sampai tidak kondusif dan ustadznya yang lama tidak masuk kelas sehingga kita ketinggalan materinya

Lampiran 5 : Transkrip Observasi

Oservasi 1

Tanggal Pengamatan	: 19 Mei 2025
Lokasi Pengamatan	: Madrasah Tssanawiyah Walisongo Putra
Tema Penelitian	: Pembelajaran Al Quran Hadits dengan menggunakan Metode <i>Contextual Teaching and Learnng</i> di kelas VIII C MTs Walisongo Putra Ngabar Ponorogo
	
Pada tanggal 19 Mei 2025 pada pembelajaran Al quran Hadits, peserta didik dalam satu kelas terlihat serius mengikuti pembelajaran yang diarahkan oleh pendidik. Peserta didik juga terlihat menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran dimana peserta didik saling membuat kelompok dan berkelompok diberikan tugas oleh pendidiknya dan mempresentasikan kepada anggotanya. Melalui Strategi pendekatan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> ini sangat efesien pendidik menyampaikan materinya dan peserta didik pun juga terlihat faham dan mendalami materi hadis yang disampaikan. Dengan demikian semua peserta didik dapat merasa didukung dan termotivasi untuk semangat belajar, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.	

Observasi 2

Tanggal Pengamatan	: 19 Mei 2025
Lokasi Pengamatan	: Madrasah Tssanawiyah Walisongo Putra
Tema Penelitian	: Pengamplikasian materi Al Quran Hadits di dalam kehidupan sehari-hari
Pada tanggal 22 Mei peneliti meneliti sedikit melirik kehidupan santri atau peserta didik di dalam lingkungan sekolah maupun asramnya. Didalam penelitian ini peserta didik terlihat banyak yang langsung mempraktikkan materi didalam sehari hari mereka. contoh seperti minum sambil duduk, mengucapkan salam kepada ustadznya dan temanya. Dengan demikian peserta didik terlihat mampu mempraktikkan materi yang di sampaikan di dalam kelas oleh pendidinya.	

Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian



**PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR**

Jl. Survei Kibaja Ngabir Seran Ponorogo 63471 Telp. (0352) 314306
Website: <http://iaim-ngabar.ac.id> E-mail: iaim@iaim-ngabar.ac.id

Nomor : 339/4.062/Thy/K.B.3/IV/2025

Lamp. :-

Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu
Kepala MTs Wali Songo Putra Ngabar

di -
T e m p a t

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Ukhwah Islamiyah kami sampaikan, semoga rahmat dan hidayah Allah SWT selalu menyertai kita semua. Amin.

Dengan Hormat, bersama ini kami sampaikan mahasiswa kami:

N a m a : Muhammad Hanif Syakir Ahmadini

NIM : 2621620101010

Fakultas/Smt : Tarbiyah/VIII

Dalam rangka penyelesaian Skripsi perlu kiranya melakukan penelitian di MTs Wali Songo Putra Ngabar dengan judul Penelitian *"Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Untuk Pembinaan Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik Kelas VIII MTs Wali Songo Putra Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024-2025"*.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perizinannya diharapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ngabar, 14 April 2025
Dekan,


Rafiqul Hani Nur Ajiyah, M.Pd.
NIDN. 21049809102



YAYASAN PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN WAKAF
MADRASAH TSANAWIYAH WALI SONGO PUTRA
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
 TERAKREDITASI A | NISM: 121235020052 | NPSN: 20584915

Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman Ponorogo Tlp: (0352) 311 206

SURAT BALASAN

Nomor : 112/A-PPWS/MTs.10/VI/2025

Kepala Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar,
 dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Hanif Syakir Al Madiani
 NIM : 2021620101010
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian individual pada madrasah kami
 sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
 PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS UNTUK PEMBIASAAN KEHIDUPAN
 SEHARI-HARI PESERTA DIDIK KELAS VIII C MTs WALI SONGO PUTRA NGABAR
 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2024/2025"**

Demikian surat ini dibuat dan untuk dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 16 Juni 2025

Kepala

Madrasah Tsanawiyah Wali Songo Putra



Sahidul Rahmann Hardiantoro, M.Pd

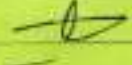
Lampiran 8 : Matrik Penelitian



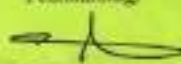
PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Suroto Kalijaga Ngabari Suroto Ponorogo 63471 Telp (0352) 5140508
 Website: <http://www.pesantrenwali5s.org> Email: info@pesantrenwali5s.org

LEMBAR KONSULTASI Bimbingan SKRIPSI

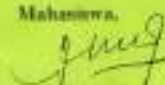
Nama Mahasiswa: Muhammad Hafid Syahir
 NIM: 20216201010323
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi: Perencanaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Programme Aplikasi Statistik Untuk Pembelajaran Matematika Sederhana dari Perspektif double kelas gvr. Ats dan Suroto

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
	24/5 25	Konsultasi I	
	11/6 25	revisi Grafik Muragane	

Pembimbing,



Mahasiswa,



Lampiran 9 : Perencanaan Penyelesaian Skripsi



PONDOK PESANTREN WALI SONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM RIYADLOTUL MUJAHIDIN
FAKULTAS TARBIYAH
NGABAR PONOROGO JAWA TIMUR
Jl. Sekeloa Kidul No. 100, Temon Ponorogo 63471, Telp. (0352) 3140309
 Website: <http://www.walisongo.ac.id> Email: info@walisongo.ac.id

LEMBAR PERENCANAAN PENYELESAIAN SKRIPSI

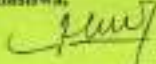
Nama Mahasiswa: Muhammad Hanif Syakir Al-Maduni
 NIM: 2021620101010
 Fakultas/Prodi: Tarbiyah / PAI
 Judul Skripsi: Penerapan model Contextual Teaching and Learning Pada mata Pelajaran Alqur'an Hadis untuk kehidupan Sahabat-hari, Peserta didik kelas VIII C PAIS Walisongo Putra Ngablar Ponorogo Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	BAB/URAIAN	WAKTU PENYELESAIAN
1	Proposal Skripsi ✓	17 Februari 2025
2	BAB I	26 Mei 2025
3	BAB II	26 Mei 2025
4	BAB III ✓	11 Juni 2025
5	BAB IV	11 Juni 2025
6	BAB V	11 Juni 2025

Pembimbing,



Mahasiswa,


HANIF SYAKIR



Gambar 3.1 Implementasi Model CTL



Gambar 3.2 Wawancara peneliti dengan Ustadz Riky Saputra, S.Pd



Gambar 3.3 Dokumentasi peneliti dengan Nico Hadi Pangestu peserta didik kelas VIII C



Gambar 3.4 Dokumentasi peneliti dengan Farid Fauzian Mahfudz peserta didik klas VIII C



Gambar 3.5 Dokumentasi anggota peserta didik kelas VIII C



Gambar 3.6 Dokumentasi apel mingguan sebelum masuk kelas

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri



1. Nama Lengkap : Muhammad Hanif Syakir Al Madiuni
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pemalang, 19 Mei 2002
3. Alamat Rumah : Jl Kartini, RT/RW 04/02, Kel Petarukan,
Kec Petarukan, Kab Pemalang, Jawa Tengah
4. Nomor HP : 081998999850
5. E-mail : hanifsyakir106gmail.com
6. Nama Ayah : Winarno Zaenal Musthofa
7. Nama Ibu : Yatin Jubaidah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. 2007 – 2009 : TK Al Arifiyah
- b. 2009 – 2011 : SD Ulil Al-Bab
- c. 2011 – 2015 : SDIT Harapan Insan
- d. 2015 – 2018 : MTs Wali Songo Putra Ngabar
- e. 2019 – 2021 : MA Wali Songo Putra Ngabar

2. Pendidikan Non Formal

- a. 2020 : Kursus Mahir Dasar PP Wali Songo
- b. 2021 : Kursus Mahir Lanjutan PP Wali Songo
- c. 2022 : Persaudaraan Setia Hati TERATE
- d. 2024 : Tahsin Metode Ummi

C. Pengalaman Organisasi

1. 2019-2020 : Ketua Pengurus Rayon
2. 2022-2024 : Bendahara Panitia Ujian Kelas 1-5
3. 2023-2024 : Ketua Pembimbing Porseni MA & MTs
Walisongo Putra Ngabar
4. 2022-2025 : Ketua Pembimbing Konsulat Jawa Tengah
5. 2024-2025 : Anggota Dewan Intitut Mahasiswa Riyadlotul
Mujahidin Ngabar

Ponorogo, 16 Juni 2025

Muhammad Hanif Syakir
NIM 2021620101010